

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENEGAKKAN DISIPLIN PESERTA DIDIK  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM AL-AMIN  
CIKARANG UTARA BEKASI JAWA BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Siti Maftuhah**

**NIM.084141256**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
AGUSTUS 2018**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENEGAKKAN DISIPLIN PESERTA DIDIK  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM AL-AMIN  
CIKARANG UTARA BEKASI JAWA BARAT**

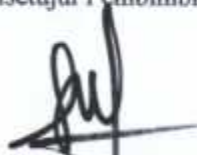
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Siti Maftuhah**  
NIM. 084141256

Disetujui Pembimbing



**Fathiyaturrahmah, M.Ag.**  
NIP. 19750808 2003 12 2003



## MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta menasihati untuk kebenaran, dan saling menasihati untuk kesabaran”.<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup>Terjemahan Al-Qur'an, (103: 1-3).

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yaitu Bapak Mohhammad Dahroni dan Ibu Muchalimah yang tiada lelah selalu memberikan cinta kasihnya serta dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
2. Kakak dan adik-adik yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya.
3. Ibu Fathiyaturrahmah dan bapak Safrudin Edi Wibowo sekeluarga yang tulus membantu dan membimbing selama berjuang di IAIN Jember,
4. Semua tenaga pendidik IAIN Jember, yang banyak memberikan pencerahan ilmu dan wawasan kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan membawa manfaat serta barokah,
5. Segenap kawan-kawan seperjuangan yang selalu memotivasi dalam belajar di IAIN Jember, dan
6. Almamater yang penulis cintai.

Terimakasih yang sangat penulis ucapkan.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya kelak di hari akhir.

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menegakkan Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat” ini merupakan sebuah karya yang merupakan salah satu persyaratan akademik untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

Dengan upaya maksimal dan dukungan dari banyak pihak, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM. selaku Rektor IAIN Jember, yang memberikan fasilitas memadai selama kali menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah Syamsul Arifin, M. H.I. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan bimbingan dalam program perkuliahan.
3. Bapak Drs. H. Mundir, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

4. Bapak H. Mursalim M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan.
5. Ibu Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku dosen pembimbing Skripsi yang selalu memberi bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketlatenan, serta memberi motivasi kepada peneliti sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Pegawai dan staf perpustakaan IAIN Jember yang senantiasa membantu menemukan sumber referensi.

Penulis menyadari akan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang penulis miliki, sehingga tentunya masih terdapat berbagai kekurangan dan kesalahan dalam berbagai hal. Namun demikian, dengan berbagai keterbatasan waktu, tenaga, dan literatur, penulis berupaya menyusun skripsi ini berdasarkan kemampuan yang ada. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis senantiasa berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan bisa menjadi acuan dalam pendidikan baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Amiin.....

Jember, 01 Agustus 2018

Sit Maftuhah

## ABSTRAK

**Siti Maftuhah, 2018.***Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menegakkan Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al-Amin Cikarang Utar Bekasi Jawa Barat.*

Kedisiplinan merupakan usaha sadar untuk melatih batin dan watak agar selalu mematuhi aturan atau tata tertib, sehingga dapat mempertanggung jawabkan semua perbuatannya. Dalam kedisiplinan tergantung pada lingkungan di mana anak berada terutama di lingkungan keluarga dan sekolah yang dijadikan sebagai pijakan dalam proses mengendalikan sikap anak.

Fokus penelitian yang diteliti adalah Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menegakkan Disiplin Peserta Didik di SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat. 1) Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam secara preventif dalam menegakkan disiplin peserta didik di SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat tahun pelajaran 2016/2017. 2) Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam secara kuratif dalam menegakkan disiplin peserta didik di SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat tahun pelajaran 2016/2017.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menegakkan Disiplin Peserta Didik di SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat. Tujuan khusus, 1) Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam secara preventif dalam menegakkan disiplin peserta didik di SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat tahun pelajaran 2016/2017. 2) Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam secara kuratif dalam menegakkan disiplin peserta didik di SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, penentuan subjek penelitian menggunakan purposive sampling, Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentator. Dalam keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu: 1) upaya preventif (pencegahan) yang dilakukan Guru PAI dalam menegakkan disiplin peserta didik yaitu dengan: a) Guru PAI bersama dengan Kepala Sekolah, waka kesiswaan, wali kelas, dan Guru BK secara bergantian untuk memberikan arahan kepada peserta didik agar selalu menjalankan tata tertib dengan baik, b) Guru PAI dan Guru BK memanfaatkan waktu senggang (pada saat jam istirahat maupun pulang sekolah) secara bergantian memberikan arahan, nasehat dan bimbingan kepada peserta didik agar selalu bersikap disiplin dengan cara menjalankan tata tertib sekolah, c). memasang slogan tentang larangan merokok di setiap sudut sekolah agar tidak merokok, d) memasang slogan tentang tata tertib kehadiran (masuk dan pulang sekolah) agar peserta didik yang terlambat bisa terminimalisir, e). membuat aturan dan tata tertib lebih ketat dengan pemberian sanksi/hukuman yang membuat jera pelaku pelanggaran agar peserta didik yang tidak masuk tanpa



keterangan(membolos), membawa HP, alat *make up* dan tawuran dapat terminimalisir (berkurang). 2) upaya kuratif (penyembuhan) yang dilakukan Guru PAI dalam menegakkan disiplin peserta didik yaitu dengan cara pemberian *reward and punishment*. *Reward* (penghargaan) diberikan kepada peserta didik yang sudah berperilaku baik dan tidak mengulangi perbuatannya yaitu dalam bentuk pemberian nilai sikap yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan *punishment* (hukuman) diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran. Hukuman yang diberikan guru PAI tidak selalu dalam bentuk hukuman fisik akan tetapi juga hukuman moral yang mendidik. Adapun hukuman itu diberikan kepada peserta didik sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya diantaranya yaitu: a) menghukum peserta didik dengan meminta untuk membersihkan toilet, masjid dan seluruh ruang kelas bagi yang terlibat kasus merokok di lingkungan sekolah.. b) memberikan surat pemberitahuan berupa himbauan dan teguran kepada orang tua peserta didik yang jarang masuk (membolos) sekaligus menganjurkan agar peserta didik belajar di rumah (*skorsing*) selama tiga hari. c) melakukan penyitaan barang berupa HP atau alat *make up* yang dibawa peserta didik yang melanggarnya dan tidak akan dikembalikan sebelum peserta didik tersebut lulus. d) memasukkan peserta didik yang terlibat tawuran ke asrama sekolah dengan bimbingan ustadz/ustadzah. Agar peserta didik memahami dan menyadari perbuatannya serta tidak mengulanginya lagi, sebaliknya jika masih belum berubah atau masih melakukan tawuran maka peserta didik tersebut akan dikeluarkan dari sekolah. e) meminta peserta didik untuk membaca surat Yasin di depan para guru piket bagi peserta didik yang datang terlambat ke sekolah.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>	
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>	
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>	
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>	
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
	A. Latar Belakang .....	1
	B. Fokus Masalah .....	9
	C. Tujuan Penelitian. ....	9
	D. Manfaat Penelitian .....	9
	E. Definisi Istilah.....	11
	F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
	A. Penelitian Terdahulu .....	16
	B. Kajian Teori .....	20
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
	B. Lokasi Penelitian.....	49
	C. Subyek Penelitian.....	50
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
	E. Analisis Data .....	53
	F. Keabsahan Data.....	55
	G. Tahapan Penelitian .....	56
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
	A. Gambaran Obyek Penelitian .....	58
	B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
	C. Pembahasan Temuan.....	87

<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Kesimpulan .....	92
	B. Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		<b>96</b>

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-lampiran yang berisi:

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Jurnal Penelitian
4. Dokumentasi
5. Daftar Peserta Didik Yang Melanggar Tata Tertib
6. Surat selesai penelitian
7. Surat Ijin Penelitian
8. Biodata



## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
4.1	Profil SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat .....	60
4.2	Data Siswa SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat .....	61
4.3	Data Keadaan Guru dan Karyawan SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat.....	63
4.4	Data Keadaan Sarana dan Prasaran SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat.....	64



## DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal
4.1	Bagan Struktur Organisasi SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat.....	62



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan masyarakat di era globalisasi sekarang ini menghendaki adanya suatu usaha dan upaya yang signifikan dalam pembinaan peserta didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan, ketrampilan dan kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat. Upaya pembinaan tersebut diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi masyarakat yang berguna serta mampu menyesuaikan diri secara konstruktif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di sekitar. Untuk mencapai upaya yang demikian itu, maka pemerintah dan masyarakat berusaha mengerahkan segala sumber daya dan kemungkinan yang ada supaya pendidikan secara keseluruhan mampu mengatasi problem yang dihadapi masyarakat.

Pada dasarnya, pendidikan merupakan kodrat manusia yang selalu ada dan dilaksanakan sepanjang kehidupan manusia: oleh karena itu, sebagaimana menurut Triyanto pendidikan itu meliputi semua perbuatan dan semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta ketrampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniah.<sup>1</sup> Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi

---

<sup>1</sup> Triyanto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta : Kencana, 2009),1.

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) Bab 1 pasal 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>3</sup>

Berdasarkan UU RI Nomor. 20 tahun 2003 di atas, jelas bahwa pendidikan adalah salah satu tujuan bangsa untuk mencerdaskan masyarakat, baik pendidikan yang ada di jalur formal maupun yang ada di jalur non formal. Sekolah yang merupakan suatu tempat proses pendidikan belajar mengajar secara formal, bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan dan diajarkan. Maka penting bagi setiap guru dalam rangka pembentukan kualitas peserta didik mempunyai kemampuan dasar untuk mencapai proses belajar. Sikap dan tingkah laku guru memegang peranan penting dalam rangka proses pembentukan kualitas peserta didik. Hal ini dikarenakan sikap dan tingkah laku guru berdampak langsung terhadap pembentukan dan perkembangan pribadi peserta didik.

---

<sup>2</sup> Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*, 1.

<sup>3</sup> Tim Penyusun, *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Th. 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 3.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa pendidikan adalah hal yang sangat urgen dalam pembentukan kualitas peserta didik dengan cara menjaga adab dan sopan santun dalam suatu majlis, termasuk majlis ilmu. dan juga dijelaskan tentang tingginya kedudukan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan. Adapun ayat tersebut dijelaskan dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Artinya : “wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majlis-majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadilah : 11)<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat diatas, terlihat jelas bahwa pendidikan di dalam Islam mempunyai tujuan yang sangat penting dalam pembinaan kepribadian peserta didik, khususnya pada pembinaan adab dan sopan santun terhadap aturan-aturan yang terdapat di sekolah. Tenaga kependidikan memikul tanggung

<sup>4</sup> Terjemahan Al-Qur'an (58:11).



jawab untuk membimbing, mengajar dan melatih peserta didik atas dasar norma-norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, ilmu dan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Untuk mewujudkan tujuan itu perlu ditanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, beriman dan lain sebagainya.

Sebagaimana tugas guru pada umumnya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga mempunyai peran penting dalam mendidik, membimbing, mencerdaskan, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang kreatif dan memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana ditegaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) tahun 2003 dalam pasal 3 yaitu:

Tujuan pendidikan Nasional berfungsi membangun kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, ilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Dengan demikian, maka pendidikan tidak hanya sekedar sebagai proses *transfer* ilmu saja, akan tetapi sebagaimana menurut UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa: pendidikan nasional berfungsi untuk membentuk watak atau karakter siswa. Oleh karena itu, salah satu karakter siswa yang harus dibentuk adalah karakter disiplin. Adapun yang dimaksud dengan disiplin sebagaimana menurut Prijo Darminto, disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku

---

<sup>5</sup>Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 32.

yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.<sup>6</sup> Menurut Asmani, disiplin dapat dibagi menjadi tiga yaitu: disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan dan disiplin sikap<sup>7</sup>. Disiplin waktu contohnya yaitu kepatuhan dalam mematuhi waktu masuk sekolah, datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas dan pekerjaan Rumah(PR) tepat waktu, dan lain-lainnya. Disiplin menegakkan aturan yaitu disiplin yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik yang berkaitan dengan tata tertib sekolah, sebagai contoh mentaati semua tata tertib dan aturan yang adadi lingkungan sekolah yang dimulai dari tata tertib dalam berpakaian, tata tertib dalam kelas pada waktu belajar, dan lain-lain. sedangkan disiplin sikap yaitu disiplin dalam mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain, hal ini sebagai contoh dalam hal mengontrol semua perkataan dan bertutur kata serta berperilaku yang baik sesuai dengan aturan dan norma serta sopan santun yang berlaku di sekolah dan masyarakat.

Pemberian tata tertib, penegakan disiplin dan pengawasan terhadap pelaksanaan disiplin sebagaimana yang sudah dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, Guru dan semua stakeholder yang ada di lingkungan sekolah, serta tentang penanaman arti pentingnya tentang kedisiplinan diharapkan akan dapat menumbuhkan sikap yang baik pada diri peserta didik agar lebih disiplin lagi dalam melaksanakan aturan dan tata tertib sekolah. Terciptanya sikap disiplin di sekolah akan mendukung proses belajar mengajar yang ada, sehingga peserta didik dapat memperoleh prestasi yang baik. Selain prestasi

---

<sup>6</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),134.

<sup>7</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips menjadi guru Inspiratif, kreatif, inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 94.

yang baik, peserta didik juga akan memiliki akhlak yang baik (*akhlakul karimah*).

Peserta didik yang disiplin akan terlihat pada perilakunya sehari-hari. Peserta didik yang telah memiliki sikap disiplin akan teratur dan mengerjakan tugas tepat waktu sesuai dengan yang telah disepakati. Pembiasaan disiplin pada peserta didik akan berdampak baik bagi kehidupan masa depannya. Dalam realitanya, jika diamati baik dari media massa, media elektronik dan media lainnya ternyata masih banyak peserta didik yang belum memiliki sikap disiplin dalam dirinya, sebagai contoh masih sering kita lihat tentang kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh para remaja khususnya para pelajar yang masih sekolah seperti adanya pelajar yang terkadang membolos dan tidak masuk sekolah, tawuran pelajar, pelajar yang terjaring razia Narkoba, merokok bahkan ada juga yang sampai ikut tindakan kriminal seperti mencuri, menjambret dan merampok. Dari beberapa fenomena mengenai kenakalan remaja atau pelajar tersebut, membuat Kepala sekolah dan para guru di Menengah Pertama (SMP) Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat merasa terganggu dan berusaha untuk menaggulangi kenakalan-kenakalan remaja tersebut melalui penegakan disiplin yang ketat. Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah, karena dalam realitanya di SMP Islam Al-Amin ini sebelumnya terdapat beberapa permasalahan yang terkait dengan masalah kedisiplinan yang dilakukan oleh beberapa peserta didiknya, yaitu ketidakdisiplinan dalam hal menaati tata tertib sekolah seperti datang terlambat, mengeluarkan baju, tidak melaksanakan tugas, dan lain sebagainya.

Sebagaimana hasil observasi awal penulis, realita atau fakta yang terjadi di SMP Islam Al-Amin terdapat masalah utama yang menjadi tugas dan tanggung jawab guru di sekolah ini agar segera diselesaikan. Adapun beberapa masalah utama tersebut yaitu mengenai kedisiplinan peserta didik terhadap tata tertib sekolah yang meliputi: merokok di kantin ketika jam pelajaran, terlambat masuk kelas, membawa HP dan alat *make up*, membolos dan tawuran. Dari data yang didapatkan penulis dari guru PAI yang ada di SMP Islam Al-Amin pada tahun pelajaran 2016/2017 dan juga didukung sebagaimana observasi awal didapatkan data bahwa jumlah pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di SMP Islam Al-Amin dalam hal merokok di kantin ketika jam pelajaran sebanyak 5 anak, terlambat masuk kelas sebanyak 5 anak, membawa HP sebanyak 15 anak, membawa *make up* sebanyak 10 anak, membolos dan tawuran sebanyak 20 anak.<sup>8</sup> Melihat adanya pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di SMP Islam Al-Amin ini, maka Kepala sekolah beserta seluruh Dewan Guru khususnya Guru BK dan Guru PAI memiliki inisiatif, strategi dan metode dalam melakukan upaya pencegahan (preventif) kepada seluruh peserta didik dan melakukan upaya penyembuhan (kuratif) bagi peserta didik yang sudah melanggar tata tertib dan aturan yang ada di sekolah.

Sebagai seorang pengajar, guru PAI dan juga guru-guru lainnya memiliki tugas dan kewajiban yang sama dalam mengajar, mendidik, membimbing dan membina peserta didik terutama dalam membina

---

<sup>8</sup> *Observasi*, 5 Januari 2018.

perkembangan pengetahuan, sikap dan ketrampilan ke arah yang lebih baik. Dari kenyataan itu, terbukti bahwa peranan kepala sekolah, guru kelas, guru BK dan khususnya guru PAI sebagai pendidik dan pembimbing memiliki peranan penting dalam usaha untuk melakukan upaya preventif dan kuratif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang terkait dengan peserta didiknya. Sebagai pembimbing dan pendidik, guru PAI di SMP Islam Al-Amin selalu melakukan tugasnya yaitu memberikan ilmu di dalam kelas serta mendisiplinkan peserta didik dengan cara melakukan pencegahan melalui proses bimbingan, pemberian nasehat dan motivasi serta dengan memberikan sanksi pada peserta didik yang melakukan pelanggaran.

Berkaitan dengan beberapa permasalahan dan strategi yang sudah dilakukan oleh sekolah di atas, maka keberadaan SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat menarik untuk dikaji, khususnya ditinjau dari cara, strategi dan metode yang sudah digunakan oleh pihak sekolah dalam menanggulangi masalah kedisiplinan peserta didiknya, salah satunya yaitu adanya upaya preventif dan kuratif yang dilakukan oleh Guru PAI, Guru BK dan dewan guru lainnya dalam menegakkan disiplin peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menegakkan Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat”.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara preventif dalam menegakkan disiplin peserta didik di SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara kuratif dalam menegakkan disiplin peserta didik di SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat tahun pelajaran 2016/2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara preventif dalam menegakkan disiplin peserta didik di SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara kuratif dalam menegakkan disiplin peserta didik di SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat tahun pelajaran 2016/2017.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan kajian di dunia akademik yang mengajukan analisis dari sudut pandang yang sama yakni mengkaji tentang peran guru PAI dalam menegakkan disiplin

peserta didik, selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoritis dalam pembentukan kedisiplinan di sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam menegakkan disiplin peserta didik.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guna meningkatkan kualitas pemahaman tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menegakkan disiplin peserta didik.

### b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang positif dan dapat menjadi tambahan literatur untuk dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya terkait dengan peran Pendidikan Agama Islam dalam menegakkan disiplin peserta didik.

### c. Bagi SMP Islam Al-Amin

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, untuk terus mempertahankan eksistensinya dan sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menegakkan disiplin peserta didik.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>9</sup>Dalam hal ini peneliti akan menuliskan beberapa definisi istilah yang menjelaskan tentang maksud dari judul penelitian, sebagai berikut :

### 1. Peran guru pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Darajat, bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu membentuk dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.<sup>10</sup> Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah guru yang bertugas mengajarkan pendidikan Agama Islam pada sekolah baik negeri maupun swasta, baik guru tetap maupun tidak tetap. Dengan demikian maka peran guru Pendidikan Agama islam sama dengan peran guru umum lainnya, yakni sama-sama berperan sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing serta berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya khususnya dalam kedisiplinan. Untuk mengatasi masalah kedisiplinan guru PAI berupaya dengan cara preventif yaitu pencegahan dan kuratif yaitu penyembuhan. Langkah preventif atau pencegahan yang dapat

<sup>9</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Imiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

<sup>10</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012),100.



diambil yang pertama adalah peningkatan kesadaran guru sebagai pendidik kemudian peningkatan kesadaran peserta didik dengan cara memberikan aturan atau tata tertib sekolah. Setelah melakukan pencegahan kemudian guru melakukan upaya kuratif yaitu penyembuhan apabila terjadi masalah pada peserta didik.

Jadi, peran guru PAI tidak hanya sebagai pendidik dan pembimbing di dalam kelas saja, tetapi juga memiliki peran dalam mengatur kedisiplinan yaitu dengan cara preventif dan kuratif. Upaya preventif merupakan tindakan yang bertujuan mencegah terjadinya pelanggaran sedangkan upaya kuratif adalah tindakan pencegahan apabila telah terjadi suatu pelanggaran.

## 2. Menegakkan Disiplin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin diartikan sebagai ketaatan dan kepatuhan pada aturan dan tata tertib.<sup>11</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Jamal Ma'mur Asmani disiplin dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan dan disiplin sikap.<sup>13</sup> Disiplin waktu yaitu kepatuhan guru maupun peserta didik dalam mematuhi waktu di sekolah, sedangkan disiplin menegakkan

<sup>11</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, 296.

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 114.

<sup>13</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, 94.

aturan yaitu disiplin yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik kaitannya dengan tata tertib sekolah, dan disiplin sikap yaitu disiplin dalam mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain.

Jadi menegakkan disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan penguatan dan kepatuhan kepada peserta didik dalam hal disiplin yang meliputi disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan dan disiplin sikap.

### 3. Peserta Didik

Dalam penelitian ini peserta didik yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah seluruh peserta didik dari kelas tujuh sampai kelas sepuluh, tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah keseluruhan adalah 364.

Peserta didik yang diteliti adalah peserta didik yang sering melakukan pelanggaran di dalam sekolah baik pada saat kegiatan belajar berlangsung maupun di luar jam pelajaran.

Dari beberapa pengertian yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menegakkan disiplin peserta didik adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan oleh guru PAI dalam hal upaya pencegahan (preventif) dan upaya penyembuhan (kuratif) terhadap kedisiplinan peserta didik dalam hal disiplin waktu, disiplin dalam menegakkan aturan dan disiplin dalam bersikap yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>14</sup>

Secara keseluruhan penelitian ini membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menegakkan Disiplin Peserta Didik di SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu, menerangkan bab pendahuluan dengan subbab latar belakang pemilihan topik penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat teoritis dan manfaat praktis, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua, menjelaskan tentang kajian pustaka yang terdiri dari kajian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang didalamnya termuat persamaan serta perbedaan antara penelitian yang bersangkutan dengan penelitian terdahulu. Selanjutnya menerangkan tentang kajian teori dalam hal ini berupa Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menegakkan Disiplin Peserta Didik di SMP Islam Al-Amin.

---

<sup>14</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Bab tiga, merupakan metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian. Lokasi penelitian, teknik penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data.

Bab empat, merupakan penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima, merupakan penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran-saran dari peneliti yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung kelengkapan skripsi.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Kepustakaan

##### 1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya).<sup>15</sup> Terdapat penelitian terdahulu dalam penelitian ini guna untuk melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian tersebut diantaranya :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Mu'afatud Daimah yang berjudul "Peran Guru Agama Islam dalam Membina Perilaku Keagamaan Anak Putus Sekolah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang".<sup>16</sup>

Adapun fokus penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran guru agama Islam dalam meningkatkan perilaku keagamaan yang berkaitan dengan akidah anak putus sekolah desa Pandanwangi kecamatan Tempeh kabupaten Lumajang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah pendekatan kualitatif, analisis data dengan menggunakan Miles and Huberman.

---

<sup>15</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

<sup>16</sup>Ria Mu'afatud Daimah, "Peran Guru Agama Islam dalam Membina Perilaku Keagamaan Anak Putus Sekolah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang" (Skripsi), (Jember: IAIN Jember, 2018).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan peran guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokus pada peran guru agama Islam dalam membina perilaku keagamaan anak putus sekolah, sedangkan penelitian yang sekarang lebih fokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menegakkan disiplin peserta didik.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Maksum yang berjudul “Penerapan Hukuman dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Asy-Syuja’ Rowotamtu Rambipuji Jember Tahun 2014/2015”.<sup>17</sup>

Adapun fokus penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Asy-Syuja’ Rowotamtu Rambipuji Jember Tahun 2014/2015. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian terdahulu adalah pendekatan kualitatif, analisis data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti mengenai kedisiplinan peserta didik, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokus pada aplikasi hukuman dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar peserta didik. Penelitian yang sekarang lebih fokus kepada peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menegakkan Disiplin Peserta Didik.

<sup>17</sup>Maksum, “Penerapan Hukuman dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Asy-syuja’ Rowotamtu Rambipuji Jember Tahun 2014/2015” (Skripsi), (Jember: STAIN Jember, 2018).

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Qomariyah yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”.<sup>18</sup>

Adapun fokus penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menganalisis tentang kedisiplinan peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokus pada peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sedangkan penelitian yang sekarang lebih fokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menegakkan disiplin peserta didik.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, akan tergambar secara rinci dalam tabel berikut ini :

---

<sup>18</sup>Siri Qomariyah, “*Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*” (Skripsi), (Jember: IAIN Jember, 2018).

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan perbedaan**

No	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Ria Mu'afatud Daimah	Peran Guru Agama Islam dalam Membina Perilaku Keagamaan Anak Putus Sekolah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.	Membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam.	Penelitian terdahulu fokus pada peran guru agama Islam dalam membina perilaku keagamaan anak putus sekolah, Sedangkan penelitian yang sekarang lebih fokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Menegakkan Disiplin Peserta Didik.
2	Maksum	Penerapan Hukuman dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Asy-syuja' Rowotamtu Rambipuji Jember Tahun 2014/2015.	Membahas tentang meningkatkan kedisiplinan.	penelitian terdahulu fokus pada aplikasi hukuman dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa. Sedangkan peneliti yang sekarang lebih fokus pada peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menegakkan Disiplin Peserta Didik.



1	2	3	4	5
3.	Siti Qomariyah	Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015	Membahas tentang meningkatkan kedisiplinan.	penelitian terdahulu fokus pada peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sedangkan penelitian yang sekarang lebih fokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menegakkan disiplin peserta didik.

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara mendalam akan wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.<sup>19</sup>

### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam undang-undang No. 14 tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar,

<sup>19</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

dan pendidikan menengah. Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Zakiyah derajat Guru adalah pendidik profesional.<sup>21</sup>

Guru juga diartikan digugu dan ditiru, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai dasar, yaitu kompetensi sehingga Proses Belajar Mengajar (PBM), yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.<sup>22</sup>

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Akmal Hawi adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>23</sup> Menurut M. Arifin dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk

---

<sup>20</sup>Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 1.

<sup>21</sup>Dzakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 39.

<sup>22</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 9.

<sup>23</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 19.

memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai corak kepribadianya.<sup>24</sup>

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah pendidik profesional yang bertugas untuk mengajar di dalam kelas tentang pemahaman agama Islam serta mendidik siswa dari yang kurang baik menjadi lebih baik sesuai ajaran Islam. Mendidik dapat dilakukan di mana saja tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang wajib dipelajari. Pendidikan agama Islam di sekolah diajarkan oleh seorang guru.

Menurut E. Mulyasa terdapat sembilan belas peran guru yakni guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai penasehat, guru sebagai pembaharu (Inovator), guru sebagai model dan teladan, guru sebagai pribadi, guru sebagai peneliti, guru sebagai pendorong kreatifitas, guru sebagai pembangkit pandangan, guru sebagai pekerja rutin, guru sebagai pemindah kemah, guru sebagai pembawa cerita, guru sebagai aktor, guru sebagai emansipator, guru sebagai evaluator, guru sebagai pengawet dan guru sebagai kulminator.<sup>25</sup>

<sup>24</sup>H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 10.

<sup>25</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), 37.

Dalam hal ini dari sembilan belas peran guru yang ada akan dijelaskan beberapa peran yang sangat penting untuk dipahami oleh seorang guru, di antaranya yaitu:

#### 1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Berkaitan dengan tanggung jawab; guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berkenaan dengan wibawa; guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta

bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.

Sedangkan disiplin; dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.<sup>26</sup>

Dari keempat standar kualitas pribadi guru dapat dikatakan bahwa peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik yang menjadi tokoh panutan harus memiliki sikap yang disiplin, memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu, bertanggung jawab dan mampu mengambil keputusan secara mandiri sehingga dapat memberi arahan dan contoh yang baik kepada peserta didik melalui ilmu pengetahuannya khususnya dalam bidang keagamaan.

## 2) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang

---

<sup>26</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 37.

lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.<sup>27</sup> semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

Berdasarkan ilustrasi diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut.

*Pertama*, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan.

*Kedua*, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. Dengan kata lain,

---

<sup>27</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 41.

peserta didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman, dan membentuk kompetensi yang akan mengantarkan mereka mencapai tujuan.

*Ketiga*, guru harus memaknai kegiatan belajar. Hal ini mungkin merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting, karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar.

*Keempat*, guru harus melaksanakan penilaian. Dalam hal ini guru diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Mengacu pada pendapat Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* dikemukakan bahwa sehubungan dengan peranan guru sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain, dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral bagi peranannya, sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan interaksi dengan siswanya.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 30.

### c. Guru Sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan tugas pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

Berkembangnya teknologi, khususnya teknologi informasi yang begitu pesat perkembangannya, belum mampu menggantikan peran dan fungsi guru, hanya sedikit menggeser atau mengubah fungsinya, itupun hanya terjadi di kota-kota besar saja, ketika peserta didik memiliki berbagai sumber belajar dirumahnya.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal ini dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan banyaknya buku dengan harga relatif murah, kecuali atas ulah guru. Di samping itu peserta didik dapat belajar dari berbagai sumber seperti radio, televisi, berbagai macam film pembelajaran, bahkan program internet atau *electronic learning* (e-learning).derasnya arus informasi, serta cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memunculkan pertanyaan terhadap tugas utama guru yang disebut “Mengajar”. Masih



perluah guru mengajar di kelas seorang diri, menginformasikan, menjelaskan, dan menerangkan? Menanggapi hal tersebut, ada pendapat bahwa tak seorangpun dapat mengajarkan sesuatu kepada orang lain, dan peserta didik harus melakukan sendiri kegiatan belajar. Pendapat ini telah diterima dengan baik, tetapi tidak berarti bahwa guru tidak membantu kegiatan belajar.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan ketrampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik.

Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus sentantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar. Sebagai pengajara, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami ketrampilan yang dituntut oleh pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut perlu dibina hubungan positif antara guru dengan peserta didik. hubungan ini menyangkut bagaimana guru merasakan apa yang dirasakan peserta didiknya dalam pembelajaran, serta peserta didik merasakan apa yang dirasakan gurunya. Sebaiknya guru mengetahui bagaimana peserta didik

memandangnya, karena hal tersebut sangat penting dalam pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini akan menjadi jelas jika secara hati-hati menguji bagaimana guru merasakan apa yang dirasakan peserta didik dalam pembelajaran (empati).

d. Pengelolaan kelas

Sebagai pengelola kelas, guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif, sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggala lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Jadi, maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senaniasa belajar di dalamnya.<sup>29</sup>

e. Motivator

Sebagai motivator, guru Pendidikan Agama Islam hendaknya mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru Pendidikan Agama Islam dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru

---

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 43.

Pendidikan Agama Islam harus bertindak sebagai motivator. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.<sup>30</sup>

f. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Banyak guru cenderung menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan-akan berusaha mengatur kehidupan orang, dan oleh karenanya mereka tidak senang melaksanakan fungsi ini. Padahal menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaranpun meletakkannya pada posisi tersebut. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatka nasehat dan kepercayaan diri.

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 43.

Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan, dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

g. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Keprihatinan, kerendahan, kemalasan dan rasa takut, secara terpisah ataupun bersama-sama bisa menyebabkan seseorang berpikir atau berkata, “jika saya harus menjadi teladan atau dipertimbangkan untuk menjadi model, maka pembelajaran bukanlah pekerjaan yang tepat bagi saya. Saya tidak cukup baik untuk diteladani, disamping saya sendiri ingin bebas menjadi diri saya sendiri dan untuk selamanya tidak ingin jadi teladan bagiorang lain. Alasan tersebut tidak dapat dimengerti, mungkin dalam hal tertentu dapat diterima tetapi mengabaikan atau menolak aspek fundamental dari sifat pembelajaran. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam sebenarnya sama dengan peran guru pada umumnya yaitu seperti yang dijelaskan oleh E.

Mulyasa bahwa guru memiliki sembilanbelas peran di dalam sekolah, yaitu sebagai pendidik, pembimbing, pengajarm pengelola kelas, motivator dan sebagai model dan teladan . sebagai seorang guru yang memiliki tujuan mencerdaskan anak bangsa tentu memulainya dengan mengenalkan peserta didik tentang kedisiplinan. Kedisiplinan terwujud ketika guru memiliki ilmu pengetahuan dan sikap yang mencerminkan sebagai seorang teladan yang baik khususnya pada sikap kedisiplinan dengan cara mendidik dan membimbing peserta didik.

## 2. Disiplin

Disiplin merupakan suatu sikap/perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Secara *etimologis* yang dalam bahasa Inggris adalah *discipline*, berasal dari bahasa Latin yang sama (*discipulus*) dengan kata *disciple* dan mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pimpinan yang dihormati.<sup>31</sup> Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib. (ketaatan) (kepatuhan) kepada peraturan dan tata tertib.<sup>32</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak

<sup>31</sup>Jane Elizabeth Allend, *Disiplin Positif* (Jakarta: Anak Prestasi Pustaka, 2005), 24.

<sup>32</sup>Ahmad Sunarto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Utama Print, 2009), 101.

luar.<sup>33</sup> Menurut Sinungan disiplin adalah suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa ketaatan terhadap peraturan-peraturan atau ketentuan yang ditetapkan pemerintah atau etika, norma dan kaedah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.<sup>34</sup> Sedangkan menurut Tabrani Rusyan disiplin adalah sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya bila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikannya kepadanya.<sup>35</sup>

Dari pengertian tersebut maka disiplin merupakan ketaatan, kepatuhan terhadap tata tertib yang ada, dalam upaya untuk mencapai apa yang sudah menjadi harapan bersama.

Menurut Tabrani Rusyan disiplin mengandung ciri-ciri yaitu melaksanakan tata tertib dengan baik, baik guru atau siswa karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati. Oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan tersebut yang meliputi:<sup>36</sup>

- a. Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan
- b. Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah atau satu lembaga tertentu.
- c. Tidak membangkang pada peraturan yang berlaku

---

<sup>33</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 114.

<sup>34</sup>Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 193.

<sup>35</sup>Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Bandung: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2006), 63.

<sup>36</sup>Ibid., 64.

- d. Tidak berbohong
- e. Tingkah laku yang menyenangkan
- f. Tepat waktu dalam belajar mengajar
- g. Tidak pernah keluar dalam belajar mengajar
- h. Tidak pernah membolos dalam belajar mengajar
- i. Taat terhadap kebijaksanaan yang berlaku

Aturan tata tertib sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib, sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif. Dan dengan adanya tata tertib maka akan mencerminkan budaya sekolah yang baik terutama dalam membina akhlak peserta didik.<sup>37</sup>

Seorang peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak akan terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap peserta didik dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib disekolah. Kepatuhan dan ketaatan peserta didik terhadap tata tertib yang berlaku disekolah itu disebut dengan disiplin peserta didik. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupa mengatur perilaku disiplin itu disebut dengan disiplin.<sup>38</sup>

Dengan demikian aturan yang ada disekolah tersebut harus ditaati oleh peserta didik dan dengan adanya penerapan disiplin di sekolah pada hakekatnya berkenaan dengan bagaimana agar peserta didik bisa disiplin

---

<sup>37</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2014), 266.

<sup>38</sup>Ibid., 266.

dalam mentaati peraturan dan tata tertib disekolah dalam upaya untuk membentuk akhlak yang baik kepada pesertadidik dan supaya proses belajar di sekolah berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Aturan dan tata tertib sekolah pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan capaian sekolah. Sedangkan tujuan dari disiplin sekolah yaitu memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong peserta didik melakukan yang baik dan benar, membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah dan peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.<sup>39</sup>

Dari pengertian di atas maka dapat dilihat bahwa tujuan disiplin adalah untuk mengarahkan peserta didik supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri, dapat melakukan aktivitas dengan terarah belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Sehingga jika pada suatu saat tidak ada pengawasan dari orang luar, maka peserta didik dengan sadar selalu berbuat sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku baik tertulis maupun yang tidak tertulis yang ada di dalam masyarakat.

Apabila suasana sekolah penuh dengan kedisiplinan maka segala sesuatu berjalan dengan lancar, karena suasana menjadi tertib dan aman

---

<sup>39</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 269.



dalam belajar. Maka disiplin itu sangat penting untuk diterapkan karena akan mendukung jalannya kegiatan disekolah.

#### a. Macam-macam Disiplin

Di dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul "Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif" macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu :

##### 1) Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk ketika bel dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelkan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

##### 2) Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih mereka akan

memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

### 3) Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena setiap saat banyak hal yang menghoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.<sup>40</sup>

### 3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menegakkan Disiplin

Semua guru memiliki andil yang sangat besar berdasarkan peran-peran sebagai guru. Seorang guru itu wajib membantu peserta didiknya yang belum paham, dengan cara yang berbeda-beda, oleh karena itu

<sup>40</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, 94.

memiliki banyak peran dalam proses pembelajaran termasuk peranannya dalam membimbing peserta didik untuk selalu bersikap disiplin. Terdapat dua macam bimbingan yang diberikan kepada peserta didik yaitu, bimbingan yang bersifat mencegah (*preventif*) dan bimbingan yang bersifat penyembuhan (*kuratif*):

a. Bimbingan yang bersifat preventif

Bimbingan yang bersifat preventif (pencegahan) adalah pemberian bantuan kepada peserta didik sebelum menghadapi kesulitan atau persoalan yang serius. Cara yang ditempuh bermacam-macam, antara lain : memelihara situasi yang baik dan menjaga situasi itu agar tetap baik. Dalam hal ini hubungan peserta didik dengan guru dan staf yang lain harus dijaga sebaik mungkin. Saling mengerti kedudukannya sehingga satu dan yang lainnya tidak saling membenci. Demikian juga guru dalam menyampaikan materi harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik. sehubungan dengan hal tersebut, Dewa Ketut Sukardi menjelaskan : Bimbingan berfungsi preventif, pencegahan terjadinya atau timbulnya masalah dari anak didik dan berfungsi preservation. Memelihara situasi dan menjaga supaya situasi itu tetap baik.<sup>41</sup>

Selanjutnya bimbingan preventif ini bisa dengan cara penggunaan waktu senggang. Jenis bimbingan ini untuk membantu peserta didik dalam menggunakan waktu senggang dengan cara mengisi kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain atau

---

<sup>41</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 45.

lingkungan. Dengan bimbingan jenis ini diharapkan peserta didik mampu memanfaatkan waktu senggang dengan mengisi kegiatan-kegiatan belajar, bekerja atau rekreasi yang membawa manfaat. Adapun bimbingan yang bersifat pencegahan adalah tata tertib, menanamkan kedisiplinan, memberikan motivasi, dan memberikan nasehat.<sup>42</sup>

#### 1) Tata Tertib

Tata tertib adalah beberapa peraturan yang harus ditaati dalam situasi atau dalam suatu tata kehidupan tertentu. Peraturan tersebut dalam hal ini dapat berbentuk tulisan atau tidak tertulis. Yang tertulis misalnya tata tertib peserta didik dengan guru, tata tertib pergaulan dan lain sebagainya.

#### 2) Menanamkan kedisiplinan

Menanamkan kedisiplinan merupakan suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsafannya mematuhi tata terhadap perintah-perintah atau larangan yang ada terhadap suatu hal. Karena mengerti betul-betul tentang pentingnya dan larangan tersebut. Karena itu disiplin harus ditanamkan dalam sanubari anak. Menurut Hafi Anshari untuk menanamkan kedisiplinan pada anak dapat diusahakan dengan cara pembiasaan, dengan contoh dan teladan, dengan penyadaran dan dengan pengawasan atau kontrol.

---

<sup>42</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 47.

### 3) Memberikan motivasi

Memberikan motivasi disini lebih ditekankan pada pembentukan akhlak yang baik, yang mana akhlak merupakan keseluruhan dari gerak hidup manusia.

### 4) Memberikan nasehat

Dalam Bahasa Indonesia kata nasehat diartikan sebagai ajaran atau pelajaran yang baik. Namun suatu nasehat sudah barang tentu mesti timbul dari hati nurani yang bersih dan murni. Dengan tulus hati dengan kepentingan dan kebaikan yang dinasehati.

Pemberian nasehat dapat dilakukan dengan memberikan jalan untuk kebahagiaan hidup didunia dan kebahagiaan akhirat. Mengingat mereka dengan yang halus dan yang lembut serta memberikan peringatan mengenai kelalaian mereka terhadap kewajiban sebagai makhluk individu maupun sosial.<sup>43</sup>

#### b. Bimbingan yang bersifat kuratif (penyembuhan)

Bimbingan yang bersifat kuratif yaitu usaha bantuan yang diberikan kepada peserta didik selama atau setelah murid mengalami persoalan serius. Dengan maksud utama agar peserta didik yang bersangkutan terbebaskan dari kesulitan. Dalam rangka pemberian bantuan yang diberikan secara sistematis kepada peserta didik digunakan berbagai langkah dan teknik agar peserta didik yang

---

<sup>43</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 47.

bersangkutan mampu untuk memecahkan segala problem yang dihadapi.<sup>44</sup>

Bimbingan yang bersifat kuratif berupa pemberitahuan, peringatan, hukuman dan ganjaran.

#### 1) Pemberitahuan

Pemberitahuan yaitu memberikan informasi kepada anak terhadap sesuatu hal yang kurang baik karena hal itu mengganggu jalannya proses pendidikan. Pemberitahuan ini diberikan kepada anak yang belum tahu misalnya seorang anak yang memberikan sesuatu kepada gurunya dengan tangan kiri. Hal tersebut kemungkinan dilingkungan sekitarnya dan tidak ada yang memberitahukan bahwa hal itu, bukanlah anak yang bersangkutan langsung dimarahi.

#### 2) Peringatan

Peringatan diberikan kepada anak yang sudah berkali-kali melakukan pelanggaran dimana sebelumnya sudah diberi teguran dan biasanya peringatan itu disertai dengan ancaman apabila hal tersebut terulang kembali. Misalnya ada seorang anak yang berbuat nakal pada temannya beberapa kali, setelah ditegur juga dia masih melakukan, maka diberi peringatan dengan satu ancaman.

---

<sup>44</sup> Winkel dan Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 37.

### 3) Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang paling akhir terhadap pelanggaran-pelanggaran yang sudah berkali-kali dilakukan setelah diberitahukan dan diperingati. Hukuman mempunyai arti dan nilai sebagai berikut:

- a) Hukuman sebagai akibat suatu pelanggaran
- b) Hukuman sebagai titik tolak agar tidak terjadi pelanggaran.

### 4) Ganjaran

Ganjaran adalah alat pendidikan repressif yang bersifat menyenangkan. Ganjaran diberikan kepada anak didik yang mempunyai prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kerajinan dan tingkah laku yang baik. Sehingga dapat dijadikan contoh teladan yang baik bagi teman-temannya. Ganjaran itu dapat berupa pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan.<sup>45</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan peserta didik yang disiplin dan taat terhadap tata tertib maka diperlukan adanya bimbingan berupa preventif dan kuratif kepada peserta didik. Kurangnya sikap disiplin peserta didik merupakan tindakan yang tercermin dari kenakalan remaja. Kenakalan remaja apapun mempunyai akibat yang negatif baik bagi masyarakat umum maupun bagi diri remaja sendiri. Tindakan penanganan masalah kenakalan dapat dibagi dalam :

---

<sup>45</sup> Winkel dan Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, 37.

### 1) Tindakan preventif

Upaya preventif merupakan segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan remaja.

Menurut Singgih, dimana upaya ini dilakukan jauh-jauh hari untuk mempersiapkan dan mengantisipasi agar jangan sampai kenakalan remaja itu timbul.<sup>46</sup> Secara umum upaya preventif ini adalah :

Usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja secara umum.

- a) Usaha mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas remaja
- b) Mengetahui kesulitan secara umum dialami oleh para remaja.

Kesulitan-kesulitan manakah yang biasanya menjadi sebab timbulnya penyaluran dalam bentuk kenakalan.

#### c) Usaha pembinaan remaja.

- (1) Menguatkan sikap mental remaja, supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi.
- (2) Memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama budi pekerti etika.
- (3) Menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar.

---

<sup>46</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja dan Permasalahannya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 90.



(4) Usaha memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat.<sup>47</sup>

Dengan usaha pembinaan terarah para remaja mengembangkan diri dengan baik sehingga keseimbangan diri akan dicapai dimana tercipta hubungan yang serasi antara aspek rasio dan aspek emosi. Pikiran yang sehat akan mengarahkan mereka ke perbuatan yang pantas, sopan dan bertanggungjawab yang diperlukan dalam menyelesaikan kesulitan atau persoalan masing-masing.

Usaha pencegahan kenakalan remaja secara khusus yang dilakukan oleh para pendidik terhadap kelaianan tingkah laku para remaja. Pendidikan mental di rumah tentunya merupakan tanggung jawab orang tua dan anggota keluarga lainnya yang sudah dewasa. Di sekolah pendidikan mental ini khususnya khususnya dilakukan oleh guru, guru pembimbing atau psikolog sekolah bersama para pendidik lainnya.

Usaha para pendidik harus diarahkan terhadap si remaja dengan mengamati, memberikan perhatian khusus dan mengawasi setiap penyimpangan tingkah laku remaja di rumah dan di sekolah.

Sebagai langkah selanjutnya pemberian bimbingan terhadap para remaja dengan tujuan menambah pengertian para remaja mengenai :

---

<sup>47</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anaka Didik dalam Interaksi Edukatif*, 43.

- a) Pengenalan diri sendiri : menilai diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.
- b) Penyesuaian diri : mengenal dan menerima tuntunan dan menyesuaikan diri dengan tuntunan tersebut.
- c) Orientasi diri : mengarahkan pribadi remaja ke arah pembatasan antara diri pribadi dan sikap sosial dengan penekanan pada kesadaran nilai-nilai sosial, moral dan etik.<sup>48</sup>

Bimbingan yang diberikan dapat dilakukan dengan dua pendekatan diantaranya :

- a) Pendekatan langsung : yakni bimbingan yang diberikan secara pribadi pada si remaja itu sendiri.
- b) Melalui percakapan mengungkapkan kesulitan si remaja dan membantu mengatasinya.
- c) Pendekatan melalui kelompok dimana ia sudah merupakan anggota kumpulan atau kelompok kecil tersebut :
  - (1) Memberikan wejangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat.
  - (2) Memperkuat motivasi atau dorongan untuk bertingkah laku baik dan merangsang hubungan sosial yang baik.
  - (3) Mengadakan perkumpulan/kelompok diskusi dengan memberikan kesempatan mengemukakan pendapat/

---

<sup>48</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anaka Didik dalam Interaksi Edukatif*, 43

pandangan dan para remaja memberikan penghargaan yang positif.

(4) Dengan melakukan permainan bersama dan bekerja dalam kelompok dipupuk solidaritas dan persekutuan dengan pembimbing.<sup>49</sup>

Terdapat dua macam cara usaha preventif yaitu :

Usaha preventif kenakalan remaja dengan cara *moralitas* adalah penitik beratkan pada pembinaan moral dan membina kekuatan mental anak remaja. Dengan pembinaan moral yang baik anak remaja tidak mudah terjerumus dalam perbuatan-perbuatan *delinkuen*. Sebab nilai-nilai moral tadi akan menjatuhkan diri dari perbuatan-perbuatan delinkuen.

Usaha preventif kenakalan remaja dengan cara *abolisionistis* adalah untuk mengurangi, bahkan untuk menghilangkan sebab-sebab yang mendorong anak remaja melakukan perbuatan-perbuatan delinkuen dengan bermotif apa saja. Di samping itu tidak kalah pentingnya usaha untuk memperkecil, bahkan meniadakan faktor-faktor yang membuat anak-anak remaja terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan delinkuen.<sup>50</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan kuratif adalah tindakan yang dilakukan guru atau

<sup>49</sup> Panut Panuju dkk, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2005), 165.

<sup>50</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 93.

pihak yang berwajib untuk mencegah remaja atau peserta didik melakukan pelanggaran aturan dan tata tertib dengan cara-cara seperti melakukan pendekatan atau dengan cara memberikan nasehat serta motivasi.

## 2) Tindakan Kuratif

Dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkahlaku si pelanggar, dengan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus yang sering ditangani oleh lembaga khusus maupun lembaga perorangan yang ahli di bidang ini.<sup>51</sup>

Masalah kenakalan remaja merupakan sebagian dari masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat dan sudah lama menjadi bahan pemikiran. Maka penanggulangan masalah kenakalan remaja ini perlu ditekankan bahwa segala usaha harus ditujukan ke arah tercapainya kepribadian yang mantap, serasi dan dewasa. Remaja diharapkan menjadi orang dewasa yang berkepribadian kuat, sehat jasmani, rohani, kuat iman sebagai anggota masyarakat bangsa dan tanah airnya.<sup>52</sup> Usaha tersebut diantaranya yaitu mengadakan kerja sama dengan orang tua yaitu memanggil orang tua wali, kunjungan ke rumah peserta didik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kenakalan remaja khususnya peserta didik yang

<sup>51</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, 137.

<sup>52</sup> Panut Panuju dkk, *Psikologi Remaja*, 171.

melakukan pelanggaran tata tertib dengan tindakan preventif dan kuratif oleh guru kepada peserta didik. dalam hal ini guru pendidikan agama Islam yang memiliki peran sebagai pendidik dan pembimbing juga memiliki peran dalam upaya menegakkan disiplin peserta didik dengan cara preventif dan kuratif. Supaya peserta didik dengan sadar dapat selalu bertindak sesuai dengan tata tertib sekolah.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada serta menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati dan data tersebut bersifat pernyataan.<sup>53</sup> Sedangkan jenis penelitian ini adalah *field research* karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari lapangan yaitu SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan yaitu SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara yang terletak di jalan Industri km 3 Desa Pasir Gombang Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Peneliti tertarik dengan kondisi peserta didik yang masih belum bisa bersikap disiplin dan seringkali terjadi pelanggaran tata tertib. Salah satu pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik adalah membolos, telat masuk sekolah, tawuran antar peserta didik SMP Islam Al-Amin maupun dengan peserta didik sekolah lain dan lain sebagainya.

---

<sup>53</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2015), 9-10.

### C. Subyek Penelitian

Menurut Moh Kasiran *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penunjukan sampel didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kata *purposive* menunjukkan bahwa tehnik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.<sup>54</sup>

Subyek yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah pihak yang terdiri dari informan. Hal ini dilakukan karena para informan dapat memberikan informasi atas keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Adapun informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah SMP Islam Al-Amin
2. Guru PAI SMP Islam Al-Amin
3. Peserta didik SMP Islam Al-Amin

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.<sup>55</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

---

<sup>54</sup>Moh. Kasiran, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press,2008), 266.

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 224.

## 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>56</sup> Sedangkan menurut Sugiyono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengetahui dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan berbagai alat canggih, sehingga benda yang sangat kecil maupun benda yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.<sup>57</sup>

Peneliti menggunakan metode observasi guna untuk mengetahui dan mengamati peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menegakkan disiplin peserta didik di SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif. Non partisipatif adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang akan diperoleh dari teknik observasi ini adalah:

- a. peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam menegakkan disiplin peserta didik di SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat.

---

<sup>56</sup>Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244.



- b. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam menegakkan disiplin peserta didik di SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (Pedoman wawancara).<sup>58</sup>

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>59</sup>

Adapun data yang diperoleh dari tehnik wawancara ini adalah:

- a. Sejarah dan latar belakang berdirinya SMP Islam Al-Amin.
- b. peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam menegakkan disiplin peserta didik di SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat.

---

<sup>58</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 170.

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 233.

- c. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam menegakkan disiplin peserta didik di SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>60</sup>

Adapun data yang diperoleh dari tehnik dokumentasi ini adalah sebagai berikut.

- a. Visi dan Misi SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi.
- b. Struktur Organisasi Kepengurusan SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi.
- c. Data Jumlah peserta didik SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi.
- d. Data Tata Tertib Siswa SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi.
- e. Sarana dan Prasarana SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi.
- f. Dokumentasi foto yang berhubungan dengan penelitian.

### E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.<sup>61</sup> Dalam

<sup>60</sup>Jama'ah Satori dan Aan Karomah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

<sup>61</sup>Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009), 103.

penelitian ini analisis yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan model yang disampaikan oleh Miles dan Huberman.

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Sehingga datanya jenuh.<sup>62</sup> Aktivitas dalam analisis data, yaitu terdiri dari tiga alur terjadi secara bersama, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan melihat semua data dengan hasil observasi yang nampak pada kegiatan yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al-Amin, baik secara teori maupun praktik. Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa dan melihat kesesuaian data yang diperoleh dengan kegiatan sebenarnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al-Amin. Adapun aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu bentuk analisis menajamkan, penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan atau suatu bentuk yang tidak perlu dan mengkoordinasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan verifikasi.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan langkah merancang dengan berkesinambungan terdapat deretan, kolom-kolom sebuah matrik untuk

---

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 246.

data kualitatif dan menemukan jenis serta bentuk data yang harus dimasukkan dalam laporan selama memperoleh data di lapangan.

### 3. Verifikasi (Pengarikan Kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman verifikasi adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan dalam hal ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran atau suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>63</sup>

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti adalah setelah diadakan *cross check* terhadap sumber lain baik melalui wawancara maupun dokumentasi.<sup>64</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tehnik triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap dua data itu. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah tehnik yang dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dan digunakan dengan maksud untuk melakukan pencarian data yang sama

<sup>63</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 246.

<sup>64</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 246.

pada sumber yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada kepala sekolah peneliti juga perlu mengonfirmasi pada guru PAI.

## 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan observasi wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.<sup>65</sup>

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode adalah karena dengan membandingkan atau mengecek informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya apabila data yang dihasilkan sama maka data tersebut diakui kebenarannya.

## G. Tahapan Penelitian

Pada bagian tahapan penelitian ini peneliti menguraikan rencana pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penelitian, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.<sup>66</sup> Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan :

- a. Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus

---

<sup>65</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 274.

<sup>66</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode pengumpulan data.

- b. Menentukan obyek penelitian.
- c. Mengurus surat perizinan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Memasuki lapangan.
- b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan.
- c. Mengumpulkan data.
- d. Menganalisa data.

## 3. Tahap Analisis Data (penulisan Laporan)

Pada tahap ini peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian.

Kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pelaporan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Jember.

IAIN JEMBER

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al-Amin Cikarang Utara Kabupaten Bekasi merupakan salah satu dari sekian banyak Sekolah Menengah Pertama yang ada di kabupaten Bekasi, Sekolah ini didirikan oleh KH. Abdul Ali salah satu pahlawan di Bekasi yang berdomisili di desa pasir Gombang Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Jawa barat.

##### **1. Sejarah singkat SMP Islam Al-Amin**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al-Amin merupakan salah satu lembaga pendidikan dari beberapa lembaga pendidikan yang ada di Cikarang Utara yang masih terikat dengan pesantren. Peletakan batu pertama SMP Islam Al-Amin pada mulanya di Jalan Industri km 3 yang pada saat itu masih bergabung dengan Pesantren. Kemudian SMP Islam Al-Amin pada tahun 2015 pindah di Jalan Industri km 2 Desa Pasir Gombang dengan jumlah siswa 368 dan memiliki 11 rombel, 5 kelas untuk kelas VII, 3 kelas untuk kelas VII dan 3 kelas untuk kelas XI. Perpindahan ini dilakukan karena adanya penggusuran tanah milik JABABEKA yang akan dijadikan sebagai jalan umum.<sup>67</sup> Dengan adanya pembangunan jalan tersebut maka SMP Islam Al-Amin berpindah tempat di dekat kediaman bapak KH. Abdul Ali yaitu di Jalan Industri km 2 Desa

---

<sup>67</sup> M. Faiq Helmi, *Wawancara*, 8 Januari 2018

Pasir Gombang dengan menggunakan tanah milik bapak KH. Abdul Ali yang kemudian diwakafkan menjadi tanah milik sekolah.<sup>68</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Al-Amin

### a. Visi

Membentuk insan berjati diri muslim berkualitas, dinamis, optimis, dalam menempuh jenjang yang lebih tinggi.

### b. Misi

- 1) Menghasilkan lulusan yang berakhlaq mahmudah.
- 2) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, kreatif dan inovatif.
- 3) Menghasilkan lulusan yang percaya diri untuk menempuh jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Menghasilkan lulusan yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai dasar islam dalam lingkungannya.

### c. Tujuan

- 1) Mengefektifkan KBM.
- 2) Menerapkan disiplin guru dan siswa.
- 3) Menempatkan guru sesuai dengan bidangnya.
- 4) Memaksimalkan fungsi wali kelas dan pembimbing akademik.
- 5) Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, dan kondusif.
- 6) Menghidupkan kegiatan keagamaan secara maksimal.

---

<sup>68</sup> Dokumentasi SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Tahun 2018.



### 3. Letak Geografis

#### a. Lokasi Lembaga

Lokasi SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara terletak di Desa Pasir Gombang Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Jawa Barat, lokasinya dekat dengan jalan raya sehingga dapat dijangkau oleh kendaraan angkutan umum atau kendaraan pribadi, adapun batas-batasnya :

- 1) Sebelah selatan : PT Sreirejeki Perdana Steel
- 2) Sebelah Utara : Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang
- 3) Sebelah Timur : Kantor JNE
- 4) Sebelah Barat : Pertokoan

#### b. Profil Lembaga

**Tabel : 4.1**  
**Profil SMP Islam Al-Amin**  
**Cikarang Utara Bekasi<sup>69</sup>**

1.	Nama Lembaga	: SMP Islam Al-Amin
2.	Alamat	
	a) Jalan/Desa	: Jl. Industri Cikarang Blok T Km3 Desa Pasir Gombang
	b) Kecamatan	: Cikarang Utara
	c) Kabupaten	: Bekasi
	d) Kode Pos	: 17530
	e) Telepon	: 0856-8034-408
	f) Tahun Berdiri	: 1995
3.	Nama Ketua Yayasan	: Drs. H. Hasyim Al-Ichsan
4.	Nama Kepala Sekolah	: Mukhammad Faiq Helmi, SS
5.	Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi A
6.	Status Tanah	: Milik Yayasan
	a) Kepemilikan Tanah	: Yayasan
	b) Luas Tanah	: 5000 m <sup>2</sup>
7.	Status Bangunan	

<sup>69</sup> Dokumentasi SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Tahun 2018.

	a) Surat Izin Bangunan	: Yayasan
	b) Luas Seluruh Bangunan	: 1.434 m <sup>2</sup>
8.	Lokasi Sekolah	: Kota
9.	NSS	: 20402221207
10.	NPSN	: 20246139
11.	NIS	: 20650
12.	NDS	: 2002080024

### c. Data Siswa

Siswa yang ada di SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara bukan hanya dari desa setempat tapi juga berasal dari desa lain, bahkan dari kecamatan atau kabupaten lain yang menetap di Pondok Pesantren Al-Amin. Jumlah siswa mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut rincian data siswa selama satu tahun terakhir.<sup>70</sup>

**Tabel : 4.2**  
**Data Keadaan Siswa SMP Islam Al-Amin**  
**Cikarang Utara Bekasi**  
**Tahun 2017/2018**

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	70	80	150
2.	VIII	58	65	123
3.	IX	42	49	91
<b>Jumlah Total</b>		170	194	364

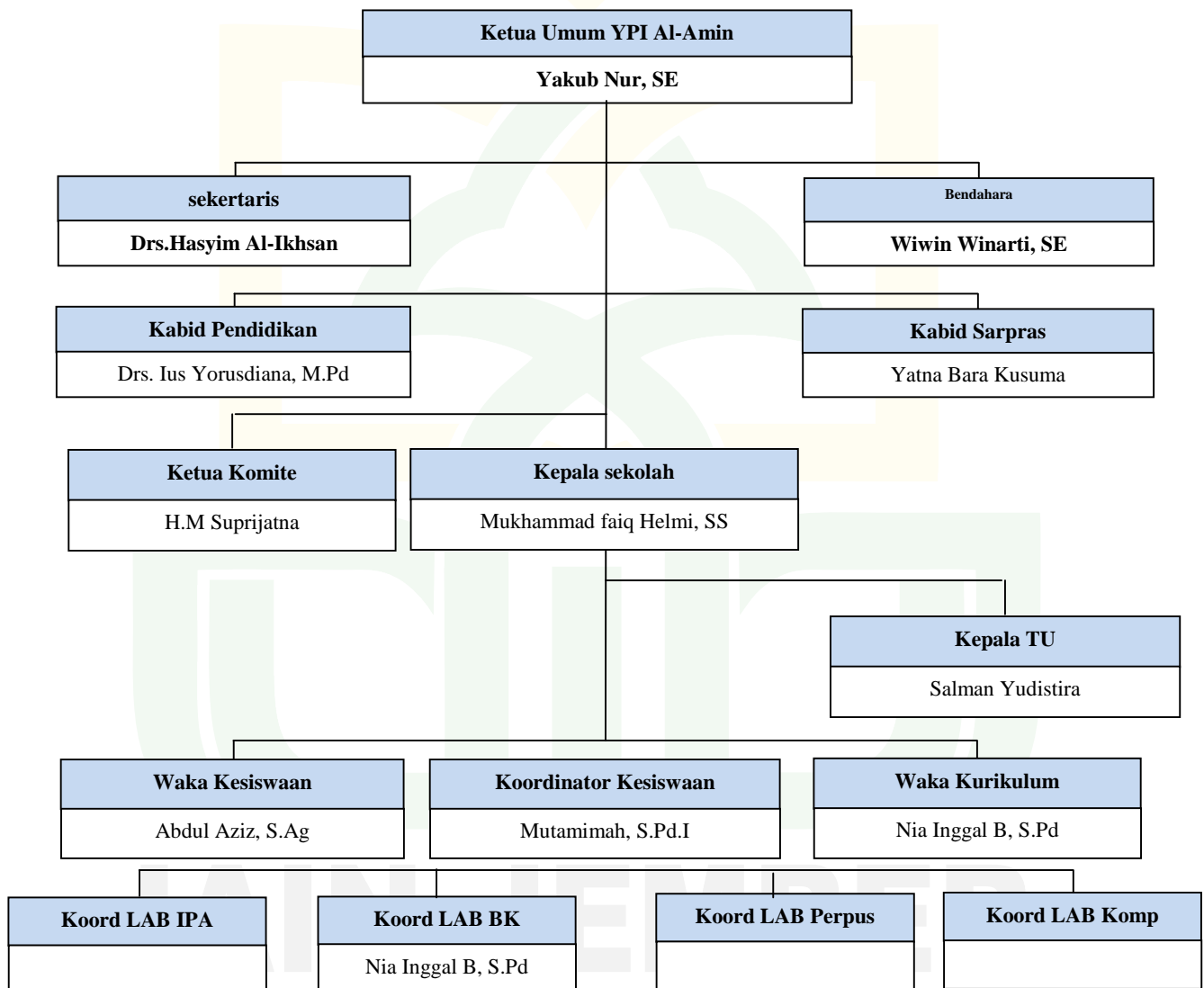
### d. Struktur Organisasi

Untuk melancarkan proses pembelajaran dan koordinasi di SMP Islam Al-Amin antara ketua yayasan, komite sekolah, kepala sekolah, dan dewan guru, maka disusunlah struktur organisasi untuk memudahkan dalam melaksanakan tugas dan supervisi yang akan

<sup>70</sup> Dokumentasi SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Tahun 2018.

dilakukan. Adapun struktur organisasi yang ada di SMP Islam Al-Amin dapat dilihat pada bagan berikut ini.<sup>71</sup>

**Bagan : 4.1**  
**Struktur Organisasi**  
**SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara**



————— : Garis Intruksi

..... : Garis Komando

<sup>71</sup> Dokumentasi SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Tahun 2018.

#### e. Data Keadaan Guru dan Karyawan

Di lembaga pendidikan SMP Islam Al-Amin tenaga pendidik yang digunakan adalah tenaga pendidik yang profesional, ahli dalam bidangnya, giat dalam bekerja, dan loyal terhadap lembaga tempat kerja, adapun data keadaan guru dan karyawan sebagai berikut :<sup>72</sup>

**Tabel : 4.3**  
**Daftar Nama Guru dan Staf TU**  
**SMP Islam Al-Amin**

NO	NAMA GURU	KODE	MATA PELAJARAN	JABATAN
1.	M. Faiq Helmy, S.S	FH	B. Indonesia	Kepala Sekolah
2.	Sri Astuti, S.Pd	SA	Matematika	Kurikulum
3.	Wahyu Permana	WP	Matematika	Kesiswaan
4.	Ali Muzaki, S.Sos	AM	IPS	Wali Kelas
5.	Sofyan, S.Ag	SF	PKN	Wali Kelas
6.	Robby Sugara, S.Pd	RS	Seni Budaya	
7.	Lalan Ruslan, S.Pd	LR	C. Inggris	Wali Kelas
8.	Siti Nur Aisyah, S.Pd	SN	IPA Biologi	Wali Kelas
9.	Nita Prihaeta, S.Pd	NP	Prakarya	Wali Kelas
10.	Salman Yudistira	SY	Tikom	
11.	Dede Apriadi Yusuf, S.Pd	DD	IPS	Wali Kelas
12.	M. Bushaeri, S.Pd	MB	Akidah Akhlak	
13.	Mutamimah, S.Pd	MM	PAI	Wali Kelas
14.	Harun, S.Pd	HR	Penjas	Wali Kelas
15.	Ida Rosyana, S.Pd	ID	B. Indonesia	Wali Kelas
16.	Maryanah, S.Sos	MY	PB/BK	Wali Kelas
17.	Widi Astuti, S.Pd	WA	B. Indonesia	
18.	Romi	RM	Fiqih	
19.	Ruslan	RN	Libat	
20.	Kodir	KD	Libat	
21.	Rokibul Ulum, S.Kom	RU	Tikom	
22.	Safei, A.Md	SI	IPA Fisika	
23.	Ika Hariani			Staf TU

<sup>72</sup> Dokumentasi SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Tahun 2018.

## f. Sarana dan Prasarana

**Tabel : 4.4**  
**Data Keadaan Sarana Prasarana**  
**SMP Islam Al-Amin<sup>73</sup>**

<b>N O</b>	<b>GEDUNG/RUAN G</b>	<b>JM L</b>	<b>LUAS (m2)</b>	<b>STATU S</b>	<b>KE T</b>
1.	Ruang Kelas	6	315		
2.	Perpustakaan	1	6 x 6		
3.	Lab IPA	1	8 x 8		
4.	Lab Bahasa	1	8 x 8		
5.	Lab Kom	1	6 x 6		
6.	Ketrampilan	1	6 x 6		
7.	Kesenian	1	8 x 8		
8.	Kesiswaan	1	5 x 5		

## B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penilaian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

<sup>73</sup> Dokumentasi SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Tahun 2018.

pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>74</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat diketahui dan dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

### **1. Peran Guru PAI Secara Preventif dalam Menegakkan Disiplin Peserta**

#### **Didik**

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para peserta didik yang dididiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Untuk itu, sebagai seorang guru yang menjadi panutan bagi peserta didiknya maka guru tidak hanya sekedar memberi perintah tetapi juga memberi contoh yang baik kepada peserta didiknya baik dalam tingkah laku, berpakaian maupun kedisiplinan. Guru juga harus bisa mendidik peserta didiknya dengan cara-cara yang membuat peserta didik menjadi manusia yang lebih baik.

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2009), 88.

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran, salah satu upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara menegakkan disiplin bagi peserta didik baik di sekolah maupun di rumah dengan cara memberi bimbingan kepada peserta didik yang tujuannya adalah untuk mencegah peserta didik berbuat kenakalan dan melanggar tata tertib serta meningkatkan prestasi belajar dan mengurangi jumlah peserta didik yang bermasalah. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Faiq Helmi selaku Kepala Sekolah, ketika ditanya mengenai peran guru PAI secara preventif dalam menegakkan disiplin bagi peserta didik :

“Guru PAI memiliki peran sebagai pendidik dan pembimbing perjalanan (mengarahkan) berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Dalam hal ini guru PAI juga bertanggung jawab atas perjalanan mental, emosional, moral dan spiritual. Maka dari itu yayasan memilih guru PAI sebagai koordinator kedisiplinan karena guru PAI memiliki kemampuan dalam mendidik peserta didik bukan hanya menjadi peserta didik yang beriman tetapi juga menjadi peserta didik yang selalu memanfaatkan waktu dan patuh terhadap tata tertib”<sup>75</sup>.

Dari wawancara tersebut, dapat diperoleh data bahwa guru PAI memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendidik dan membimbing peserta didik tidak hanya transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga berkewajiban untuk mengarahkan peserta didik dalam pembinaan mental, emosional, moral dan spiritual. Oleh sebab itu, guru PAI diberikan kewenangan penuh untuk membimbing ke arah yang lebih dalam usaha penegakan disiplin di SMP Islam Al-Amin. Hal ini sebagaimana pernyataan kepala sekolah lagi yaitu:

---

<sup>75</sup> M. Faiq Helmi, *Wawancara*, 8 Januari 2018.

“SMP Islam Al-Amin memberikan wewenang kepada guru PAI untuk mengatasi masalah-masalah peserta didik yang sudah ataupun yang belum terjadi. peran guru PAI dalam menegakkan disiplin secara preventif di SMA Islam Al-Amin salah satunya adalah dengan cara memberikan motivasi positif dengan menyempatkan waktu luang. Sehingga kapan saja bisa dilakukan tanpa harus menunggu waktu dan tempat.”<sup>76</sup>

Dengan demikian, guru PAI memiliki peran sebagai pendidik dan pembimbing perjalanan selama di sekolah dengan cara memberikan pendidikan dan bimbingan berupa motivasi positif dalam mematuhi aturan tata tertib sekolah dan berlaku disiplin dalam segala hal baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kaitanya dengan upaya preventif yang dilakukan kepada peserta didik Ibu Mutamimah juga menambahkan :

“Dalam menangani peserta didik yang melanggar tata tertib khususnya mengenai ketepatan peserta didik datang ke sekolah supaya tidak terlambat saya melakukan upaya-upaya secara preventif seperti membuat slogan di setiap ruang kelas, memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara memanfaatkan waktu luang. Cara ini adalah cara yang sering dan hampir setiap hari saya lakukan. Karena dengan cara pendekatan secara intens kepada peserta didik dengan sendirinya mereka akan lebih cepat memahami dengan apa yang saya sampaikan.”<sup>77</sup>

Jadi dalam menangani peserta didik yang melakukan pelanggaran khususnya pada peserta didik supaya tidak terlambat data sekolah guru PAI melakukan upaya secara preventif yaitu dengan cara membuat slogan di setiap ruang kelas dan memberikan motivasi dengan memanfaatkan waktu luang. Terkait dengan pelanggaran-pelanggaran yang telah dilakukan seperti merokok, membolos, telat masuk kelas dan

<sup>76</sup> M. Faiq Helmi, *Wawancara*, 8 Januari 2018.

<sup>77</sup> Mutamimah, *Wawancara*, 10 Januari 2018.



lain sebagainya upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI juga dijelaskan oleh Bapak Faiq Helmi selaku kepala sekolah sekaligus guru PAI.

“Setelah saya mengamati beberapa peserta didik yang melakukan pelanggaran, saya beserta para guru sepakat untuk mengadakan program mingguan bagi peserta didik. program ini dilakukan setiap minggu untuk mengantisipasi atau mencegah adanya pelanggaran peserta didik. program mingguan yang dilakukan yaitu memberikan bimbingan kepada setiap peserta didik dengan memanfaatkan waktu senggang misalnya di sore hari setelah jam pelajaran selesai. Program ini terjadwal bagi peserta didik laki-laki dan perempuan. Sehingga diharapkan dengan adanya program ini peserta didik akan lebih menyadari tentang pentingnya hidup yang baik di dalam sekolah maupun masyarakat.”<sup>78</sup>

Jadi dalam menangani peserta didik supaya tidak melakukan pelanggaran guru PAI di SMP Islam Al-Amin melakukan upaya secara preventif dengan cara membuat program mingguan yang dilakukan dua kali dalam satu minggu. Hal ini dilakukan supaya peserta didik selalu mendapat didikan dan bimbingan lebih mendalam tentang tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang peserta didik. sehubungan dengan adanya bimbingan, untuk mengatasi peserta didik yang melakukan pelanggaran merokok di lingkungan sekolah upaya apa yang dilakukan oleh Guru PAI Ibu Mutamimah menjelaskan.

“Supaya tidak terjadi lagi pelanggaran dalam bentuk merokok di lingkungan sekolah saya melakukan pencegahan dengan cara memberikan penyuluhan atau bimbingan tentang bahayanya merokok serta dampak buruk yang terjadi akibat merokok bagi kesehatan diri maupun orang lain. Bimbingan ini saya lakukan ketika dalam program bimbingan yang saya jelaskan tadi. Selain itu saya juga membuat slogan di setiap sudut kelas.”<sup>79</sup>

<sup>78</sup> M. Faiq Helmi, *Wawancara*, 8 Januari 2018.

<sup>79</sup> Mutamimah, *Wawancara*, 10 Januari 2018.

Berdasarkan observasi di lapangan ternyata benar adanya bahwa dalam mengatasi kenakalan merokok di lingkungan sekolah terdapat slogan di setiap sudut sekolah selain itu guru PAI juga memberikan penyuluhan tentang bahaya merokok. Hal ini dilakukan supaya peserta didik memahami pentingnya menjaga kesehatan dengan cara tidak merokok. Selain merokok di lingkungan sekolah guru PAI juga membuat aturan terhadap kedisiplinan waktu. Mengenai peserta didik yang membolos guru PAI juga menjelaskan.

“Saya selalu mengingatkan kepada peserta didik tentang bagaimana cara memanfaatkan waktu dengan baik khususnya dalam hal masuk kelas, sering saya temui peserta didik yang telat masuk kelas dengan berbagai macam alasannya. Dan untuk mengatasinya saya membuat aturan bagi peserta didik yang terlambat masuk kelas akan mendapat sanksi yaitu menghafalkan surat yasin dari awal sampai ahir, selain itu tidak boleh masuk kelas sebelum bel jama ke dua. Dengan adanya aturan ini peserta didik akan merasa takut apabila harus dihukum dengan cara demikian. Sehingga mereka akan selalu datang tepat waktu”<sup>80</sup>

Upaya yang di lakukan guru PAI di SMP Islam Al-Amin dalam menangani peserta didik yang terlambat masuk kelas yaitu dengan cara memberikan aturan akan memberikan sanksi kepada peserta didik yang terlambat masuk kelas. Hal ini diperkuat oleh penjelasan Bapak Faiq Helmi.

“Sama seperti Ibu Mutamimah dan guru lain saya juga menjalankan aturan sekolah bagi peserta didik yang terlambat masuk kelas akan mendapat sanksi yaitu membaca surat yasin dari

---

<sup>80</sup> M. Faiq Helmi, *Wawancara*, 8 Januari 2018.

awal sampai akhir ayat kemudian harus menunggu masuk kelas sampai bel jam ke dua berbunyi. Selain aturan bagi yang terlambat masuk kelas sekolah beserta guru PAI juga menetapkan aturan akan memberikan sanksi bagi peserta didik yang membolos. Selain menetapkan aturan saya juga selalu mengingatkan atau memberikan bimbingan kepada peserta didik bagaimana memanfaatkan waktu dengan baik dengan cara mendekati peserta didik secara langsung ketika ada waktu kosong.”<sup>81</sup>

Guru PAI SMP Islam Al-Amin melakukan perannya sebagai pembimbing dengan cara mengupayakan supaya peserta didik selalu memanfaatkan waktu sekolah dan menetapkan aturan bagi peserta didik. dalam hal penetapan aturan, guru PAI juga menetapkan aturan khusus bagi peserta didik perempuan, Ibu Mutamimah menjelaskan.

“Saya selalu memberi peringatan kepada peserta didik supaya selalu taat terhadap tata tertib, baik kepada peserta didik laki-laki supaya tidak merokok di lingkungan sekolah ataupun bagi peserta didik perempuan supaya tidak membawa atau membawa HP dan alat *make up* serta menggunakan alat *make up* ketika sedang di dalam lingkungan sekolah. Untuk mengatasi peserta didik yang membawa HP ataupun alat *make up* saya selalu memberi peringatan kepada peserta didik supaya tidak membawa HP ataupun alat *make up* apabila ada yang melanggar aturan ini maka akan saya beri sanksi dengan cara menyita alat *make up* tersebut.”<sup>82</sup>

Jadi untuk mencegah adanya pelanggaran peserta didik yang membawa HP ataupun *make up* di lingkungan sekolah guru PAI menegakkan aturan bagi yang melanggar akan mendapatkan sanksi menyita HP ataupun alat *make up* tersebut. Selain itu bagi peserta didik yang melanggar tata tertib lain seperti tawuran juga akan mendapat

<sup>81</sup> Mutamimah, *Wawancara*, 10 Januari 2018.

<sup>82</sup> M. Faiq Helmi, *Wawancara*, 8 Januari 2018

sanksi yang sesuai dengan perbuatannya. Hal ini di jelaskan oleh bapak

Faiq Helmi :

“di SMP Islam Al-Amin pernah terjadi tawuran antar peserta didik padahal aturan sudah dibuat dengan sanksi berat. Untuk mengantisipasi terjadinya tawuran yang demikian saya beserta guru lain sepakat bahwa akan menetapkan aturan lebih ketat lagi yaitu bagi peserta didik yang melakukan tawuran akan mendapat sanksi direhabilitasi dan harus tinggal di dalam asrama sekolah sampai lulus apabila tidak ada perubahan sikap maka akan dikeluarkan langsung dari sekolah. Saya rasa aturan yang seperti itu akan membuat takut peserta didik sehingga tidak akan berani untuk melakukan tawuran.”<sup>83</sup>

Jadi untuk mencegah peserta didik supaya tidak melakukan tawuran guru PAI bersama guru lainnya membuat aturan ketat dengan memberi sanksi yang membuat jera pelaku tawuran. Ibu Mutamimah juga menjelaskan:

“Setiap guru memiliki aturan terhadap peserta didik dalam rangka untuk memperbaiki akhlaknya, khususnya mengenai tawuran meskipun sekolah juga menetapkan aturan tetapi saya sendiri juga membuat aturan yang sedikit berbeda dengan sekolah. Disamping memberikan aturan saya juga setiap ada waktu luang saya selalu memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik supaya selalu berakhlakul karimah. Selalu bersikap baik kepada sesama tidak memusuhi apalagi mencurangnya. Saya rasa hal yang demikian sedikit demi sedikit akan merubah sikap peserta didik yang baik akan menjadi lebih baik dan yang kurang baik akan menjadi baik. Sehingga tidak akan terjadi masalah apalagi tawuran antar peserta didik.”<sup>84</sup>

Dari penjelasan ibu Mutamimah dapat disimpulkan bahwa antara sekolah dan guru memiliki hak masing-masing untuk memberikan aturan

<sup>83</sup> M. Faiq Helmi, *Wawancara*, 8 Januari 2018

<sup>84</sup> Mutamimah, *Wawancara*, 10 Januari 2018.

atau tata tertib khususnya dalam upaya mencegah terjadinya tawuran antarpeserta didik. selain menetapkan aturan guru PAI juga memberikan arahan dan motivasi yang membangun akhlakul karimah supaya peserta didik memiliki jiwa dan sikap yang baik sehingga tidak terjadi tawuran yang merugikan peserta didik sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan dijelaskan bahwa upaya guru PAI dalam menegakkan disiplin peserta didik yaitu dengan upaya preventif atau pencegahan. Upaya preventif yang dilakukan dalam menegakkan disiplin khususnya dalam hal :

1) Merokok di lingkungan sekolah

Upaya guru PAI dalam mencegah peserta didik supaya tidak melakukan pelanggaran tata tertib khususnya pada peserta didik yang merokok di lingkungan sekolah yaitu dengan cara memasang slogan di setiap sudut sekolah.

2) Membolos

Upaya guru PAI dalam mengatasi peserta didik yang membolos yaitu dengan membuat aturan dan tata tertib lebih ketat dengan sanksi/hukuman yang membuat jera pelaku pelanggaran. Selain itu guru PAI juga memanfaatkan setiap ada waktu kosong untuk memberikan arahan kepada peserta didik supaya jangan sampai ada peserta didik yang membolos pada saat jam pelajaran atau bel pulang sekolah belum dibunyikan.

### 3) Membawa HP dan alat *make up*

Upaya yang dilakukan guru PAI supaya tidak ada yang melanggar aturan tersebut yaitu dengan cara memberikan aturan atau tata tertib lebih ketat dengan sanksi/hukuman yang memberatkan peserta didik untuk melakukan pelanggaran tersebut.

### 4) Tawuran

Upaya guru PAI dalam mencegah peserta didik supaya tidak tawuran dengan teman baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah adalah dengan cara memperketat aturan dengan hukuman yang sangat berat dan memberikan bimbingan baik dengan cara memotivasi peserta didik pada jam kosong ataupun dengan bimbingan yang sudah terjadwal dalam setiap minggunya.

### 5) Datang terlambat

Dalam mencegah peserta didik supaya tidak datang terlambat guru PAI mengupayakan agar peserta didik selalu ingat dengan tata tertib yang ada. Untuk mengingatkan peserta didik guru PAI memasang slogan di setiap ruang kelas. Hal ini dilakukan supaya peserta didik lebih mudah mengingat ketika melihat kelas setiap hari ada peringatan supaya rajin berangkat sekolah dan tidak sampai terlambat.

Dari kelima upaya tersebut guru PAI beserta guru lain berharap, kedisiplinan akan terus terjaga dan peserta didik selalu

mematuhi tata tertib sekolah sehingga tercipta suasana sekolah yang baik lingkungan maupun kondisinya.

Dengan demikian, maka upaya preventif (pencegahan) Guru PAI dalam menegakkan disiplin peserta didik yaitu dengan:

a) Guru PAI bersama dengan Kepala Sekolah, waka kesiswaan, wali kelas, dan Guru BK secara bergantian untuk memberikan arahan kepada peserta didik agar selalu menjalankan tata tertib dengan baik, b) Guru PAI dan Guru BK memanfaatkan waktu senggang (pada saat jam istirahat maupun pulang sekolah) secara bergantian memberikan arahan, nasehat dan bimbingan kepada peserta didik agar selalu bersikap disiplin dengan cara menjalankan tata tertib sekolah, c). memasang slogan tentang larangan merokok di setiap sudut sekolah. agar tidak merokok, d) memasang slogan tentang tata tertib kehadiran (masuk dan pulang sekolah) agar peserta didik yang terlambat bisa terminimalisir, e). membuat aturan dan tata tertib lebih ketat dengan pemberian sanksi/hukuman yang membuat jera pelaku pelanggaran agar peserta didik yang tidak masuk tanpa keterangan(membolos), membawa HP, alat make up dan tawuran dapat terminimalisir (berkurang).

## **2. Peran Guru PAI Secara Kuratif dalam Menegakkan Disiplin Peserta Didik**

Pendidikan merupakan suatu hal yang paling penting dalam pembentukan kepribadian dan memiliki tujuan-tujuan tertentu, dimana

tujuan dari pelaksanaannya adalah pembentukan pribadi yang utuh dan sesuai dengan ajaran dan syariat Islam, karena pada dasarnya penciptaan manusia di muka bumi adalah semata-mata untuk melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Pelaksanaan pendidikan di SMP Islam Al-Amin Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Jawa Barat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang mengacu pada tujuan umum dan tujuan khusus yang sudah diterapkan dalam kurikulum. Tujuan umum pendidikan adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan tujuan khususnya adalah mencetak manusia yang mengerti dan memahami nilai-nilai ajaran agama Islam serta dapat mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan pendidikan di SMP Islam Al-Amin sebagaimana diungkapkan oleh M Faiq Helmi selaku Kepala SMP Islam Al-Amin yaitu sebagai berikut :

“secara umum tujuan pendidikan SMP Islam Al-Amin tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional yaitu terciptanya manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, secara khusus peserta didik diharapkan mampu memahami setiap pelajaran yang diberikan oleh guru baik di dalam maupun di luar kelas, serta menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Dan sebagai bekal bagi mereka ketika sudah bermasyarakat sebagaimana yang sudah terkandung dalam visi dan misi sekolah.”<sup>85</sup>

Selain hal tersebut, salah satu upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Al-Amin adalah dengan

---

<sup>85</sup> M. Faiq Helmi, *Wawancara*, 8 Januari 2018.



menetapkan peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Dalam hal ini guru PAI juga berperan penting dalam mendidik peserta didik untuk selalu mematuhi tata tertib serta bersikap disiplin dengan cara kuratif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Mutamimah selaku guru PAI, ketika ditanyakan mengenai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik :

“sebagai seorang pendidik saya selaku guru PAI bukan hanya berperan mendidik peserta didik di dalam kelas saja tetapi juga memiliki peran di luar kelas, karena tugas seorang guru adalah mendidik dan menjadi panutan peserta didiknya maka ketika saya mendidik memulainya dari diri saya untuk selalu bersikap dan bertutur kata yang baik sebagai contoh karena setiap perbuatan yang guru lakukan pasti peserta didik akan mencontohnya”.<sup>86</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru PAI memiliki tugas sebagai teladan dan conoh yang baik di hadapan peserta didik, karena setiap perbuatan yang guru lakukan pasti peserta didik akan mencontohnya. Oleh karena itu, kewajiban guru PAI di kelas selain mengajar mata pelajaran PAI juga mempunyai kewajiban dalam mengarahkan dan mendidi peserta didik dalam memperbaiki akhlak dan perilakunya khususnya dalam pembinaan kedisiplinan. Hal ini sebagaimana pernyataan ibu Mutamimah lebih lanjut yaitu:

“Kemudian saya menerapkannya kepada peserta didik dengan cara memberikan pengetahuan bagaimana untuk menjadi seorang peserta didik yang baik di dalam maupun di luar kelas. Yang selalu saya ajarkan kepada peserta didik adalah bagaimana cara untuk menjadi peserta didik yang disiplin khususnya disiplin waktu. di SMP Islam Al-Amin salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik adalah dengan cara

<sup>86</sup> Mutamimah, *Wawancara*, 10 Januari 2018.

membiasakan peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan peraturan yang diterapkan di sekolah. Salah satunya adalah disiplin tepat waktu, peserta didik selalu ditekankan untuk berangkat sebelum jam 06.45 dan sudah ada di sekolah. Selain itu juga banyak kedisiplinan lain yang harus dijalankan peserta didik seperti dalam hal kerapian berpakaian, sholat duha, dan kedisiplinan lain yang harus dilakukan peserta didik.”<sup>87</sup>

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, guru PAI memiliki peran dalam mendidik dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu dengan cara membiasakan peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan peraturan yang diterapkan di sekolah. Hal ini dilakukan supaya peserta didik benar-benar terlatih untuk melakukan kedisiplinan baik di luar maupun di dalam sekolah khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembiasaan kedisiplinan peserta didik juga dijelaskan kembali oleh Bapak Faiq helmi selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Di SMP Islam Al-Amin salah satu usaha untuk meningkatkan disiplin peserta didik adalah dengan cara memperketat peraturan dan memberikan sanksi kepada setiap pelanggar dengan hukuman yang tidak menyakitkan tetapi membuat jera pelanggar. Seperti lari mengelilingi lapangan tiga kali bagi yang terlambat masuk sekolah, menyita alat make up bagi yang membawa dan tidak dikembalikan, menyita HP bagi yang membawa dan langsung menghubungi orang tuanya untuk datang ke sekolah, menyita sepeda motor dan menghubungi orang tuanya untuk menjemputnya dan lain sebagainya tergantung pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Hal ini sering dilakukan oleh guru BK, akan tetapi hukuman tersebut tidak memberi efek jera terhadap peserta didik. Maka yayasan memilih guru PAI untuk ikut berperan dalam menegakkan disiplin peserta didik dengan alasan bahwa dengan keikutsertaan guru PAI akan memudahkan peserta didik untuk berperilaku disiplin karena guru PAI tidak hanya memberikan sanksi dalam bentuk fisik tetapi juga dalam bentuk materi dan bimbingan berupa

<sup>87</sup> Mutamimah, *Wawancara*, 10 Januari 2018.

motivasi positif supaya peserta didik menjadi manusia yang dicintai Allah dengan ilmu agama yang dimiliki.”<sup>88</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa upaya penegakkan disiplin di SMP Islam Al-Amin ternyata tidak hanya dilakukan oleh guru PAI saja, tetapi juga dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara memperketat peraturan dan memberikan sanksi kepada setiap pelanggar dengan hukuman yang tidak menyakitkan tetapi membuat jera pelanggar.

Dalam kaitannya dengan tata tertib guru perlu memberikan arahan serta sangsi yang mendidik ketika terjadi pelanggaran. Seperti yang dilakukan di SMP Islam Al-Amin, ketika ditanya mengenai upaya apa yang dilakukan guru PAI dalam menegakkan disiplin. Bapak Faik Helmi selaku kepala sekolah menjelaskan:

“Guru PAI setelah melakukan bimbingan dengan cara memberikan arahan dan pencegahan akan terjadinya pelanggaran ataupun kenakalan peserta didik, maka guru PAI juga melakukan upaya kuratif yaitu dengan cara menghukum peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Hukuman ini diberikan tidak selalu berupa hukuman fisik akan tetapi juga hukuman moral yang mendidik. Dengan adanya hukuman ini diharapkan peserta didik akan jera dan tidak lagi melakukan pelanggaran.”<sup>89</sup>

Kaitannya dengan hukuman, di SMP Islam Al-Amin memberikan wewenang kepada guru PAI untuk mendisiplinkan peserta didik dengan cara memberikan hukuman. Hukumn yang diberikan tidak selalu berupa hukuman fisik, akan tetapi juga hukuman moral yang mendidik. Segala bentuk pelanggaran baik kecil maupun besar, tetap akan diberi sanksi dengan tujuan supaya peserta didik merasa takut dan tidak mengulanginya

<sup>88</sup> M. Faiq Helmi, *Wawancara*, 8 Januari 2018.

<sup>89</sup> M.Faiq Helmi, *Wawancara*, 4 Mei 2018.

lagi ketika akan melakukan pelanggaran. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan ibu Mutamimah selaku guru PAI, yaitu:

“Dalam mendidik peserta didik seorang guru perlu melakukan tindakan tegas tetapi mendidik. Seperti yang saya lakukan ketika menemukan peserta didik yang berangkat terlambat saya akan memberikan sanksi berupa hukuman yaitu menunggu sampai jam ke-2, sambil menunggu saya suruh untuk sholat Dhuha. ini merupakan hukuman ringan untuk peserta didik yang terlambat hanya sekali. Tapi untuk peserta didik yang sering terlambat selain menunggu jam ke-2 saya juga memberikan hukuman lari keliling lapangan atau membacakan surat Yasin sampai selesai tanpa melihat teks. Begitu juga pada pelanggaran-pelanggaran yang lain.”<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, didapatkan data bahwa kepala sekolah memberikan wewenang secara penuh kepada guru PAI dengan dibantu guru BK sebagai koordinator bidang kedisiplinan kepada peserta didik yang melanggar tata tertib dan aturan sekolah dengan upaya kuratif yaitu dengan memberikan sanksi kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran. Beberapa pelanggaran yang sering dilakukan peserta didik di SMP Isam Al-amin sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Mutamimah yaitu:

“Bentuk pelanggaran yang dilakukan peserta didik bermacam-macam. Mulai dari terlambat masuk sekolah sampai, membolos, merokok di kantin sekolah, membawa hp atau alat make up dan lain sebagainya. Saya selalu memperhatikan peserta didik baik di dalam kelas maupun ketika sudah jam pulang sekolah sehingga ketika saya menemukan ada pelanggaran tata tertib maka saya langsung memberikan sanksi kepada pelanggar. Bagi yang kedapatan merokok maka saya memberi sanksi/hukuman yaitu membersihkan seluruh toilet sekolah, masjid, dan ruang guru. Selain itu saya juga akan menghubungi orang tuanya supaya tidak memberikan ijin kepada anaknya untuk merokok.”<sup>91</sup>

<sup>90</sup> Muatamimah, *Wawancara*, 4 Mei 2018.

<sup>91</sup> M. Faiq Helmi, *Wawancara*, 4 Mei 2018.

Jadi, dalam mengatasi peserta didik yang merokok di lingkungan sekolah guru PAI menghukum bagi peserta didik yang melanggar dengan cara membersihkan seluruh toilet sekolah, masjid, dan ruang guru. Selain itu guru PAI berkoordinasi dengan wali kelas, guru BK, waka kesiswaan dan kepala sekolah untuk menghubungi orang tuanya agar menghimbau dan melarang anaknya supaya tidak merokok. Dengan hukuman yang seperti itu diharapkan peserta didik akan merasa jera dan tidak akan melakukan pelanggaran yang serupa. Selain itu pelanggaran dalam bentuk membolos juga akan mendapat sanksi. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Mutamimah yaitu :

“Siapa saja yang melakukan pelanggaran pasti akan mendapat hukuman sesuai pelanggaran yang dilakukan. Bagi peserta didik yang ketahuan membolos maka akan saya beri sanksi yaitu peserta didik akan di skorsing selama 3 hari. Supaya peserta didik takut untuk melakukannya lagi maka saya perlu melakukan tindakan seperti itu.”<sup>92</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diperoleh bahwa dalam mengatasi peserta didik yang membolos sekolah, guru PAI memberikan hukuman dengan cara mensekorsing peserta didik yang melanggar selama 3 hari. Hal ini dilakukan supaya peserta didik jera dengan hukuman yang didapatkan sehingga tidak akan lagi melakukan pelanggaran yang demikian. Selain membolos bagi peserta didik yang membawa HP ataupun alat *make up* juga mendapat sanksi seperti yang di jelaskan oleh ibu Mutamimah yaitu :

---

<sup>92</sup> Muatamimah, *Wawancara*, 4 Mei 2018..

“Bagi peserta didik yang ketahuan membawa HP ataupun alat *make up* saya juga akan memberi hukuman. Hukuman yang saya berikan tidak hanya hukuman untuk mematuhi tata tertib tetapi hukuman yang benar-benar membuat peserta didik kapok. Hukuman yang saya berikan yaitu menyita Hp ataupun alat make yang di bawa dan tidak akan mengembalikannya selain itu saya juga akan menghubungi orang tuanya masing-masing supaya mengetahui perbuatan yang sudah dilakukan putra-putrinya di dalam sekolah.”<sup>93</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa, guru PAI SMP Islam Al-Amin menetapkan hukuman bagi para pelanggar yang membawa HP atau alat *make up* dengan cara menyita HP dan alat *make up* yang dibawa selain itu guru PAI juga akan menghubungi orang tua masing-masing supaya mengetahui bahwa putra putrinya telah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Hal ini dilakukan supaya peserta didik merasa jera dengan hukuman yang didapatkan. Selain itu guru PAI juga menetapkan hukuman bagi peserta didik yang melakukan tawuran di dalam maupun di luar sekolah. Hukuman-hukuman yang diberikan oleh guru PAI di atas bertujuan agar peserta didik bisa lebih disiplin lagi dalam mentaati tata tertib sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Faiq

Helmi yaitu:

“Supaya peserta didik menjadi manusia yang berakhlakul karimah saya selalu memberikan pelajaran dan motivasi yang baik sesuai ajaran islam. Peserta didik yang memiliki akhlak baik pasti tidak akan membuat rugi diri sendiri ataupun orang lain apalagi tawuran. Apabila saya mengetahui ada peserta didik yang tawuran maka saya akan memberikan hukuman peserta didik itu sesuai aturan

<sup>93</sup> Muatamimah, *Wawancara*, 4 Mei 2018.

sekolah yaitu memasukan peserta didik yang tawuran ke dalam asrama supaya diperbaiki lagi akhlaknya, jika tidak ada perubahan maka sesuai keputusan sekolah peserta didik akan dikeluarkan dari sekolah.”<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa, dalam mengatasi peserta didik yang melakukan pelanggaran dalam bentuk apapun guru PAI beserta guru lain akan memberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Bagi peserta didik yang tawuran akan mendapat hukuman yaitu memasukan peserta didik yang tawuran ke dalam asrama supaya diperbaiki lagi akhlaknya, jika tidak ada perubahan maka sesuai keputusan sekolah peserta didik akan dikeluarkan dari sekolah. Hal ini dilakukan supaya peserta didik takut dengan hukuman yang diterima dan tidak akan melakukan pelanggaran tersebut.

Selain peserta didik yang melakukan pelanggaran guru PAI juga mengawasi peserta didik yang berprestasi dan selalu taat terhadap tata tertib sekolah seperti yang dijelaskan oleh Ibu Mutamimah yaitu:

“Ketika saya memberikan hukuman bagi peserta didik yang melanggar aturan dan tata tertib sekolah, maka saya juga memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi dan taat aturan yaitu dengan cara pemberian ganjaran. Pemberian ganjaran ini biasanya dalam bentuk nilai plus untuk peserta didik yang selalu taat terhadap tata tertib. Saya rasa hal demikian adil peserta didik yang melanggar aturan dan taat aturan sekolah. Sehingga bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran ketika mendapat hukuman akan merasa jera, dan peserta didik yang taat tata tertib sekolah akan selalu bersemangat untuk lebih mematuhi tata tertib sekolah serta selalu bersikap disiplin dimanapun tempatnya.”<sup>95</sup>

<sup>94</sup> M. Faiq Helmi, *Wawancara*, 4 Mei 2018.

<sup>95</sup> Muatamimah, *Wawancara*, 4 Mei 2018.

Jadi dari penjelasan guru PAI dapat diketahui bahwa, upaya kuratif yang dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan cara memberikan sanksi berupa hukuman kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib dan memberikan ganjaran bagi peserta didik yang selalu taat terhadap aturan dan tata tertib sekolah. Hal ini dilakukan tentu dengan tujuan supaya peserta didik akan lebih hati-hati dalam bertingkah laku baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan adanya upaya preventif dan kuratif yang dilakukan oleh guru PAI maka akan menciptakan peserta didik yang selalu disiplin dalam segala hal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya kuratif yang dilakukan guru PAI dan kepala sekolah adalah dengan menghukum peserta didik yang melakukan pelanggaran dan memberikan ganjaran kepada peserta didik yang selalu taat terhadap aturan dan tata tertib sekolah. Hukuman dan ganjaran ini diberikan untuk mendidik peserta didik supaya disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah. Tindakan kuratif yang dilakukan guru PAI diantaranya adalah menghukum peserta didik dalam hal :

1) Merokok dilingkungan sekolah

Tindakan yang dilakukan guru PAI ketika menemukan peserta didik yang merokok dilingkungan sekolah adalah dengan cara menghukum peserta didik tersebut supaya merasa jera dan tidak mengulangi lagi. Hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang kedapatan merokok dilingkungan sekolah adalah harus membersihkan



toilet, masjid dan seluruh ruang kelas. Kemudian guru PAI juga akan menghubungi orang tuanya melaporkan bahwa anaknya melanggar tata tertib sekolah. Hal ini dilakukan supaya orang tuanya menegur dan memberi peringatan kepada anaknya supaya tidak merokok.

## 2) Membolos

Tindakan guru PAI dalam mengatasi peserta didik yang membolos pada saat jam pelajaran berlangsung adalah dengan cara menghukum pelanggar. Hukuman yang diberikan adalah memberikan surat pemberitahuan berupa himbauan dan surat teguran kepada orang tua peserta didik yang jarang masuk (membolos) bahwa putra/putrinya telah membolos pada jam pelajaran berlangsung. Kemudian guru PAI juga mensekorsing pelanggar supaya belajar dirumah selama tiga hari.

Hal ini pastinya akan membuat peserta didik yang melanggar akan merasa jera, dan membuat takut para peserta didik lain.

## 3) Membawa HP ataupun alat *Make UP*

Ketika guru PAI mendapati peserta didik yang membawa HP ataupun alat *make up*, guru PAI melakukan tindakan supaya hal tersebut tidak terulang. Guru PAI memberikan hukuman kepada peserta didik yang membawa HP ataupun alat *make up* yaitu melakukan penyitaan barang berupa HP atau alat *make up* yang dibawa dan tidak akan dikembalikan sebelum peserta didik tersebut lulus. Kemudian guru PAI juga akan menghubungi orang tuanya mengenai pelanggaran yang telah diperbuat putra/putrinya.

#### 4) Tawuran

Tindakan yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi peserta didik yang tawuran baik di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah adalah dengan memasukkan peserta didik yang terlibat tawuran tersebut kedalam asrama sekolah dengan tujuan supaya peserta didik yang melakukan tawuran lebih dibimbing oleh ustad/ustdzah di dalam pesantren atau asrama supaya akhlak mereka diperbaiki sehingga tidak akan lagi melakukan hal yang sama. Jika akhlak mereka tidak berubah atau masih melakukan tawuran maka hukuman yang ke dua adalah mengeluarkan dari sekolah. Hal ini dilakukan supaya peserta didik memahami dan menyadari perbuatannya serta tidak mengulanginya lagi.

#### 5) Datang terlambat

Guru PAI juga akan memberi hukuman bagi peserta didik yang datang terlambat. Hukuman yang diberikan adalah meminta peserta didik untuk membaca surat Yasin di depan para guru piket, kemudian tidak boleh masuk kelas sebelum jam ke dua. Bagi peserta didik yang sering terlambat akan mendapat tambahan hukuman lari mengelilingi lapangan. Hal ini dilakukan guru PAI semata-mata untuk mendisiplinkan peserta didik supaya selalu datang tepat waktu.

Kebiasaan guru PAI dalam mendisiplinkan peserta didik melalui hal tersebut dimaksudkan supaya peserta didik terbiasa dengan sendirinya

bersikap disiplin sesuai dengan harapan guru dan kepala sekolah SMP Islam Al-Amin.

Dengan demikian, maka upaya kuratif (penyembuhan) Guru PAI dalam menegakkan disiplin peserta didik yaitu dengan cara pemberian *reward and punishment*. *Reward* (penghargaan) diberikan kepada peserta didik yang sudah berperilaku baik dan tidak mengulangi perbuatannya yaitu dalam bentuk pemberian nilai sikap yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan *punishment* (hukuman) diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran. Hukuman yang diberikan guru PAI tidak selalu dalam bentuk hukuman fisik akan tetapi juga hukuman moral yang mendidik. Adapun hukuman itu diberikan kepada peserta didik sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya diantaranya yaitu: a) menghukum peserta didik dengan meminta untuk membersihkan toilet, masjid dan seluruh ruang kelas bagi yang terlibat kasus merokok di lingkungan sekolah. b) memberikan surat pemberitahuan berupa himbauan dan teguran kepada orang tua peserta didik yang jarang masuk (membolos) sekaligus menganjurkan agar peserta didik belajar di rumah (*skorsing*) selama tiga hari. c) melakukan penyitaan barang berupa HP atau alat *make up* yang dibawa peserta didik yang melanggarnya dan tidak akan dikembalikan sebelum peserta didik tersebut lulus. d) memasukkan peserta didik yang terlibat tawuran ke asrama sekolah dengan bimbingan ustadz/ustadzah. Agar peserta didik memahami dan menyadari perbuatannya serta tidak mengulanginya lagi, sebaliknya jika masih belum

berubah atau masih melakukan tawuran maka peserta didik tersebut akan dikeluarkan dari sekolah. e) meminta peserta didik untuk membaca surat Yasin di depan para guru piket bagi peserta didik yang datang terlambat ke sekolah.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan selama penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menegakkan Disiplin Peserta Didik di SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa barat” peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data-data yang ditemukan tersebut peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian yang sudah dilakukan. Data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Secara Preventif di SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat.

Bimbingan yang bersifat preventif (pencegahan) adalah pemberian bantuan kepada peserta didik sebelum menghadapi kesulitan atau persoalan yang serius. Cara yang ditempuh bermacam-macam, antara lain : memelihara situasi yang baik dan menjaga situasi itu agar tetap baik.

Menurut Sukardi upaya preventif (pencegahan) dapat dilakukan dengan cara penggunaan waktu senggang dengan mengisi kegiatan-

kegiatan yang bermanfaat bagi peserta didik dan orang lain.<sup>96</sup> Seperti yang sudah dilakukan di SMP Islam Al-Amin Guru PAI dan Guru BK memanfaatkan waktu senggang (pada saat jam istirahat maupun pulang sekolah) secara bergantian memberikan arahan, nasehat dan bimbingan kepada peserta didik agar selalu bersikap disiplin dengan cara menjalankan tata tertib sekolah, memasang slogan di setiap kelas tentang pencegahan dan bahaya merokok dan slogan tentang kedisiplinan datang ke sekolah tepat waktu. Upaya yang demikian sudah sangat baik dan harus dipertahankan supaya peserta didik mampu untuk selalu bersikap disiplin. Selain itu upaya guru PAI di SMP Islam Al-Amin juga dengan cara memberikan arahan kepada peserta didik agar selalu menjalankan tata tertib dengan baik dan membuat aturan serta tata tertib lebih ketat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sukardi bahwa upaya kuratif (pencegaha) meliputi: membuat tata tertib, menanamkan kedisiplinan, memberikan motivasi dan memberikan nasehat.<sup>97</sup> Upaya-upaya tersebut sudah dilakukan oleh guru PAI bersama guru BK dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik. hal ini sudah cukup baik dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik di sekolah. Upaya yang demikian harus dipertahankan supaya peserta didik selalu terarah kedisiplinannya.

---

<sup>96</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 45.

<sup>97</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 45.

## 2. Peran guru Pendidikan Agama Islam Secara Kuratif di SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat

Bimbingan yang bersifat kuratif yaitu usaha bantuan yang diberikan kepada peserta didik selama atau setelah murid mengalami persoalan serius. Dengan maksud utama agar peserta didik yang bersangkutan terbebaskan dari kesulitan. Dalam rangka pemberian bantuan yang diberikan secara sistematis kepada peserta didik digunakan berbagai langkah dan teknik agar peserta didik yang bersangkutan mampu untuk memecahkan segala problem yang dihadapi.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, guru PAI di SMP Islam Al-Amin sudah melakukan upaya *kuratif* (penyembuhan) untuk menegakkan kedisiplinan kepada peserta didik. Upaya kuratif (penyembuhan) Guru PAI yang dilakukan dalam menegakkan disiplin peserta didik di SMP Islam Al-Amin yaitu dengan cara pemberian *reward and punishment*. *Reward* (penghargaan) diberikan kepada peserta didik yang sudah berperilaku baik dan tidak mengulangi perbuatannya yaitu dalam bentuk pemberian nilai sikap yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan *punishment* (hukuman) diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran. Hukuman yang diberikan guru PAI tidak selalu dalam bentuk hukuman fisik akan tetapi juga hukuman moral yang mendidik. Hal ini sesuai dengan

---

<sup>98</sup> Winkel dan Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, 37.

pernyataan Winkel bahwa untuk menjadikan peserta didik yang disiplin perlu adanya *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman).<sup>99</sup>

Adapun hukuman itu diberikan kepada peserta didik sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya diantaranya yaitu: a) menghukum peserta didik dengan meminta untuk membersihkan toilet, masjid dan seluruh ruang kelas bagi yang terlibat kasus merokok di lingkungan sekolah. b) memberikan surat pemberitahuan berupa himbauan dan teguran kepada orang tua peserta didik yang jarang masuk (membolos) sekaligus menganjurkan agar peserta didik belajar di rumah (*skorsing*) selama tiga hari. Hal ini sudah sangat baik dan membantu wali murid dalam mengetahui setiap pelanggaran yang dilakukan putra/putrinya. Upaya yang demikian itu sangat perlu dipertahankan dan ditingkatkan. c) melakukan penyitaan barang berupa HP atau alat *make up* yang dibawa peserta didik yang melanggarnya dan tidak akan dikembalikan sebelum peserta didik tersebut lulus. d) memasukkan peserta didik yang terlibat tawuran ke asrama sekolah dengan bimbingan ustadz/ustadzah. Agar peserta didik memahami dan menyadari perbuatannya serta tidak mengulanginya lagi, sebaliknya jika masih belum berubah atau masih melakukan tawuran maka peserta didik tersebut akan dikeluarkan dari sekolah. e) meminta peserta didik untuk membaca surat Yasin di depan para guru piket bagi peserta didik yang datang terlambat ke sekolah.

---

<sup>99</sup> Winkel dan Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, 37.

Upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh guru PAI di SMP Islam Al-Amin dalam menegakkan disiplin peserta didik sesuai dengan penjelasan dari Winkel bahwa dalam menegakkan disiplin peserta didik melalui upaya kuratif meliputi beberapa cara yaitu : pemberitahuan, peringatan, hukuman dan ganjaran.<sup>100</sup> Terbukti dengan adanya hukuman dan pemberian surat pemberitahuan kepada orang tua peserta didik yang melanggar tata tertib, serta pemberian *reward* bagi peserta didik yang selalu mematuhi aturan dan tata tertib sekolah. Hal ini sangat baik dan perlu ditingkatkan supaya peserta didik lebih disiplin baik di sekolah maupun di luar sekolah.

---

<sup>100</sup> Winkel dan Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, 37.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menegakkan Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat” dapat diambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

##### **1. Kesimpulan**

Peran guru pendidikan agama Islam dalam menegakkan disiplin bagi peserta didik adalah dengan cara preventif (pencegahan) dan kuratif (penyembuhan). Tindakan preventif dan kuratif ini dilakukan dengan tujuan untuk menjadikan peserta didik yang disiplin dan berakhlak sesuai dengan harapan sekolah, agama, nusa dan bangsa.

##### **a. Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara Preventif dalam menegakkan disiplin peserta didik di SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa barat.**

upaya preventif (pencegahan) yang dilakukan Guru PAI dalam menegakkan disiplin peserta didik yaitu dengan: a) Guru PAI bersama dengan Kepala Sekolah, waka kesiswaan, wali kelas, dan Guru BK secara bergantian untuk memberikan arahan kepada peserta didik agar selalu menjalankan tata tertib dengan baik, b) Guru PAI dan Guru BK

memanfaatkan waktu senggang (pada saat jam istirahat maupun pulang sekolah) secara bergantian memberikan arahan, nasehat dan bimbingan kepada peserta didik agar selalu bersikap disiplin dengan cara menjalankan tata tertib sekolah, c). memasang slogan tentang larangan merokok di setiap sudut sekolah. agar tidak merokok, d) memasang slogan tentang tata tertib kehadiran (masuk dan pulang sekolah) agar peserta didik yang terlambat bisa terminimalisir, e). membuat aturan dan tata tertib lebih ketat dengan pemberian sanksi/hukuman yang membuat jera pelaku pelanggaran agar peserta didik yang tidak masuk tanpa keterangan (membolos), membawa HP, alat make up dan tawuran dapat terminimalisir (berkurang).

**b. Upaya guru PAI secara kuratif dalam menegakkan disiplin peserta didik di SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa barat.**

upaya kuratif (penyembuhan) yang dilakukan Guru PAI dalam menegakkan disiplin peserta didik yaitu dengan cara pemberian *reward and punishment*. *Reward* (penghargaan) diberikan kepada peserta didik yang sudah berperilaku baik dan tidak mengulangi perbuatannya yaitu dalam bentuk pemberian nilai sikap yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan *punishment* (hukuman) diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran. Hukuman yang diberikan guru PAI tidak selalu dalam bentuk hukuman fisik akan tetapi juga hukuman moral yang mendidik. Adapun hukuman itu diberikan kepada

peserta didik sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya diantaranya yaitu: a) menghukum peserta didik dengan meminta untuk membersihkan toilet, masjid dan seluruh ruang kelas bagi yang terlibat kasus merokok di lingkungan sekolah. b) memberikan surat pemberitahuan berupa himbauan dan teguran kepada orang tua peserta didik yang jarang masuk (membolos) sekaligus menganjurkan agar peserta didik belajar di rumah (*skorsing*) selama tiga hari. c) melakukan penyitaan barang berupa HP atau alat *make up* yang dibawa peserta didik yang melanggarnya dan tidak akan dikembalikan sebelum peserta didik tersebut lulus. d) memasukkan peserta didik yang terlibat tawuran ke asrama sekolah dengan bimbingan ustadz/ustadzah. Agar peserta didik memahami dan menyadari perbuatannya serta tidak mengulangnya lagi, sebaliknya jika masih belum berubah atau masih melakukan tawuran maka peserta didik tersebut akan dikeluarkan dari sekolah. e) meminta peserta didik untuk membaca surat Yasin di depan para guru piket bagi peserta didik yang datang terlambat ke sekolah.

### **c. Saran-saran**

Agar proses pendidikan dan bimbingan lebih memberikan hasil yang optimal dan efektif khususnya dalam penegakkan disiplin siswa, ada beberapa hal yang peneliti peroleh dari hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi peran guru PAI dalam menegakkan disiplin peserta didik. Dari kesimpulan di atas maka penulis memberikan

beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan oleh semua pihak, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Bagi Guru PAI

Sudah baik dalam menegakkan disiplin peserta didik melalui perannya sebagai pendidik dan pembimbing baik pada waktu jam belajar di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga peserta didik mampu menjadi peserta didik yang disiplin.

#### 2. Bagi Lembaga IAIN Jember

Bagi mahasiswa IAIN Jember, peneliti berharap untuk menindak lanjuti penelitian tentang peran guru PAI sebagai pendidik dan pembimbing dalam menegakkan disiplin peserta didik, untuk menyempurnakan yang ada.

#### 3. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, sebagai calon guru diharapkan peneliti lebih mengerti bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dan pembimbing dalam menegakkan disiplin peserta didik.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Allend, Jane Elizabeth. 2005. *Disipli Positif*. Jakarta: Anak Prestasi Pustaka.
- Arifin, M. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Daimah, Ria Mu'afatud. 2018. *Peran Guru Agama Islam dalam Membina Perilaku Keagamaan Anak Putus Sekolah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang*. Jember: Skripsi Institus Agama Islam Negeri,(IAIN) Jember.
- Darajat, Dzakiyah. 2006 . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet ke-6.,
- Depag RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemah Karya*. Surabaya: Duta Ilmu.
- Djamarah, Syaiul Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasiran, Moh. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Maksum. 2015. *Penerapan Hukuman dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Asy-syuja' Rowotamtu Rambipuji Jember Tahun 2014/2015*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mulyasa, E. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Naim, Ngainun.2013. *Menjadi Guru Inspiratif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia: Indonesia.

- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Qomariyah, Siti. 2015. *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jember: Skripsi Institut Agama Islam Negeri,(IAIN) Jember.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusyan, Tabrani. 2006. *Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung: PT Sinergi Pustaka Indonesia.
- Satori, Djam'ah dan Aan Karomah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_.2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Toto & Abdul Qodir Shaleh. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Sunarto, Ahmad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Uatam Prima.
- Suwarno Wiji. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Penyusun. 2014. *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 th.2003*. Jakarta: Sinar Grafika. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Triyanto. 2009. *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Triyanto. 2009. *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, B. Hamzah. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel dan Hastuti, 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Willis, S. Sofyan. 2005. *Remaja dan Permasalahannya*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Panuju, Panut. 2005. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.

Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Maftuhah  
NIM : 084 141 256  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Program studi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Tempat, tanggal lahir : Kebumen, 19 Maret 1996  
Alamat : Jurutengah RT3/RW2 Grogol Penatus  
Petanahan Kebumen Jawa Tengah.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menegakkan Disiplin Peserta Didik di SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat" adalah benar benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 1 Agustus 2018



Siti Maftuhah  
NIM. 084 141 256



## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menegakkan Disiplin Peserta Didik di SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat	Peran Guru Pendidikan Agama Islam  Disiplin	1. Peran Guru  2. Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Upaya Preventif</li> <li>• Upaya Kuratif</li>   <li>• Disiplin Waktu</li> <li>• Disiplin Menegakkan Aturan</li> <li>• Disiplin Sikap</li> </ul>	1. <u>Informan</u> - Kepala Sekolah - Guru PAI - Siswa  2. <u>Dokumentasi</u>  3. <u>Kepustakaan</u>	1. Desain penelitian Kualitatif  2. Penentuan Informan Teknik <i>Purposive sampling</i>  3. Metode Pengumpulan data a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi  4. Analisis Data Deskriptif Kualitatif  5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.	1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik dalam Menegakkan Disiplin Siswa di SMP Islam Al-Amin Tahun Pelajaran 2017/2018?  2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing dalam Menegakkan Disiplin Siswa di SMP Islam Al-Amin Tahun Pelajaran 2017/2018?

## **PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

### **A. OBSERVASI**

1. Letak geografis di SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat.
2. Sarana dan prasarana SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat.
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menegakkan Disiplin Peserta Didik di SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat.

### **B. WAWANCARA**

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Secara Preventif dalam Menegakkan Disiplin Peserta Didik di SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat.
2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Secara Kuratif dalam Menegakkan Disiplin Peserta Didik di SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat.

### **C. DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdirinya SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat.
2. Struktur organisasi SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat.
3. Profil SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat.
4. Keadaan guru dan pengajar SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat.

5. Keadaan Peserta Didik SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat.
6. Denah SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat.





# YAYASAN AL-AMIN CIKARANG UTARA SMP ISLAM AL-AMIN TERAKREDITASI A

Jl. Industri Blok T Ds. Pasirgombang ☎ 021 8910 6185 / 890105915 Kec. Cikarang Utara Kab. Bekasi  
Website : <http://www.smpislamalaminyesyes.blogspot.com> - Email : [smpislamalaminyes@gmail.com](mailto:smpislamalaminyes@gmail.com)

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi :

SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat

Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	Jumat, 5 Januari 2018	Menyerahkan surat permohonan penelitian	
2.	Senin, 8 Januari 2018	Wawancara dengan Bapak Faiq Helmi selaku kepala sekolah mengenai sejarah berdirinya serta struktur organisasi SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat	
3.	Selasa, 9 Januari 2018	Wawancara dengan Ibu Mutamimah selaku guru PAI	
4.	Rabu, 10 Januari 2018	Meminta data sekolah kepada Ibu Sri Astuti selaku kurikulum SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat	
5.	Jumat, 4 Mei 2018	Wawancara dengan Ibu Mutamimah selaku guru PAI	
6.	Senin, 7 Mei 2018	Observasi terhadap sarana dan prasarana SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat	
7.	Juli, 24 Juli 2018	Permohonan surat selesai penelitian	

Cikarang, 24 Juli 2018

Kepala Sekolah,



Mukhammad Faiq Helmi, S.S

NIP. ----

## DOKUMENTASI



Pemberian Bimbingan dan Arahan





Hukuman Bagi Peserta Didik yang Melanggar Tata Tertib



### Hukuman Bagi Peserta Didik yang Melanggar Tata Tertib

**Daftar Jumlah Peserta Didik Yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat tahun pelajaran 2016/2017**

<b>No</b>	<b>JENIS PELANGGARAN</b>	<b>JUMLAH PELANGAR</b>
1	Merokok	5
2	Membawa make up	10
3	Membawa HP	15
4	Terlambat masuk sekolah	5
5	Membolos	6
6	Tawuran	14

**Daftar Peserta Didik Yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JENIS PELANGGARAN</b>	<b>ALASAN MELANGGAR</b>
1.	Malik Abrorul Huda	Merokok dilingkungan sekolah	Karena ikut-ikutan teman akhirnya terbiasa merokok diberbagai tempat.
2.	Anisa Rahma	Membawa make up	Karena terbiasa memakai make up dan setelah wudu make up hilang jadi harus membawa ke sekolah.
3.	Wahyu Nur Rasyid	Membawa HP	Untuk menghubungi orang tuanya ketika dijemput dan untuk mencari materi pada saat pelajaran.
4.	Putri Akmalina Sari	Terlambat masuk sekolah	Bangun kesiangan dan menunggu jemputan.
5.	Wakhidatun khasanah	Membolos	Ikut-ikutan teman.
6.	Adi Nugraha	Tawuran	Tidak terima diledek temannya dan perselisihan.





# YAYASAN AL-AMIN CIKARANG UTARA SMP ISLAM AL-AMIN TERAKREDITASI A

Jl. Industri Blok T Ds. Pasirgombang ☎ 021 8910 6185 / 890105915 Kec. Cikarang Utara Kab. Bekasi  
Website : <http://www.smpislamalaminyesyes.blogspot.com> - Email : [smpislamalaminyes@gmail.com](mailto:smpislamalaminyes@gmail.com)

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 010/SKP/SMP.IAA/VII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Mukhamad Faiq Helmi, S.S**  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **Siti Maftuhah**  
Nim : 084141256  
Juruan : Tarbiyah/PAI  
Universitas : IAIN JEMBER

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat dengan judul Peran Guru PAI dalam Menegakkan Disiplin Peserta Didik di SMP Islam Al-Amin Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cikarang, 24 Juli 2018

Kepala Sekolah,



**Mukhamad Faiq Helmi, S.S**

NIP. ---



## BIODATA PENULIS



Nama : Siti Maftuhah  
NIM : 084 141 256  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Program studi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Tempat, tanggal lahir : Kebumen, 19 Maret 1996  
Alamat : Jurutengah RT3/RW2 Grogol Penatus Petanahan  
Kebumen Jawa Tengah.

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. RA Syeh Sidakarsa Grogol Penatus Petanahan Kebumen,
2. MIN Grogol Penatus Petanahan Kebumen,
3. MTs Grogol Penatus Petanahan Kebumen,
4. SMAN 1 Klirong Kebumen.